

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
PENGANGGURAN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)
TAHUN 2015-2024**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh :
**DELIA PUTRI MELANIE
NIM 221105020007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
PENGANGGURAN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)
TAHUN 2015-2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**DELIA PUTRI MELANIE
NIM 221105020007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
PENGANGGURAN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)
TAHUN 2015-2024**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Delia Putri Melanie
NIM 221105020007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


AGUNG PARMONO, S.E, M.Si.
NIP. 197512162009121002

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
PENGANGGURAN, RATA-RATA LAMA SEKOLAH
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)
TAHUN 2015-2024**

SKRIPSI

telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari: Selasa

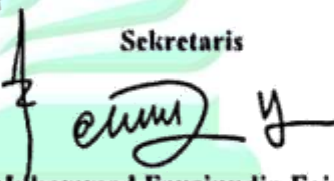
Tanggal: 9 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nur Ilmi Mulyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001

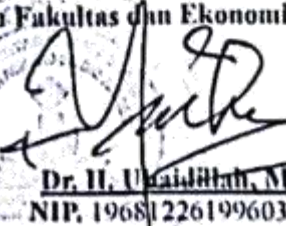

Dr. Muhammad Fauzinudin Faiz, M.H.I.
NIP. 199108042023211023

Anggota:

1. Dr. Sofiah M.E.
2. Agung Parmono, S.E., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas dan Ekonomi Bisnis Islam


Dr. H. Umarillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

اللَّهُ إِلَىٰ أَمْرِي وَأَفْوضُ

Artinya: “Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Qs. Ghafir 40: Ayat 44)¹

“Meletakkan seluruh hatimu pada takdir Allah, bahkan saat kamu tidak mengerti rencananya. *You cry, you pray, you wait. But deep down, you believe that:* “Apa yang Allah simpan, selalu lebih baik dari apa yang kamu minta.””



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qur'an Kementerian Agama, diakses pada tanggal 16 November 2025.
<https://quran.kemenag.go.id/>

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Cinta pertamaku, Bapak Saiful Risal, sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis ke dunia dengan penuh kebahagiaan, setelah menunggu diberikan kepercayaan oleh Allah selama 3 tahun. Terimakasih selalu berjuang dan mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, pikiran dan tenaga yang tak kenal panas dan hujan demi mencari nafkah. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur cinta pertamaku.
3. Pintu surgaku, Ibu Silvia Wiwin, Perempuan hebat, yang mana telah melahirkanku dan membesarkanku hingga saat ini, yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang yang tulus dan do'a untuk menyertai kehidupan penulis. Terima kasih telah selalu bersedia mendengarkan keluh kesah dan cerita yang di alami oleh penulis. Beliau memang hanya menempuh

Pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama, tapi dari beliau seorang sarjana lahir. Sehat selalu dan Panjang umur pintu surgaku.

4. Adik laki-laki saya, Mochammad Ariel Firdaus, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif* , baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
5. Sepupu saya, Thisya Laura Zazkia, yang selalu menjadi *partner* cerita suka dan dukanya kehidupan, sekaligus *partner* penglaris UMKM. Dan keponakan saya, Nayluver Haneena Kholik dan Ceisya Adreana Michelle, yang senantiasa menjadi tempat hiburan bagi penulis dikala penulis sedang kurang semangat.
6. Sahabat sekaligus keluarga, Desti Ayunda Syadella. Beliau adalah tempat atau rumah pulang dikala penulis lelah dengan ujian kehidupan, yang senantiasa selalu setia menemani penulis dari masa Sekolah Menengah Pertama hingga detik ini. Meskipun bertemu hanya 1 kali dalam 1 tahun, tapi rasa cinta, kasih sayang dan perhatian tidak pernah berubah.
7. Sahabat seperjuangan saya, Akbar Trico Destira Budi, yang selalu membantu dikala penulis sedang mengalami kesulitan dan senantiasa memberikan dorongan berupa semangat dikala penulis ingin menyerah.
8. Sahabat seperjuangan dari awal masuk grup WhatsApp Mahasiswa Baru, Lola Juwita Maulinda, sahabat seperjuangan sekaligus teman kamar di

kontrakan yang hingga saat ini masi setia membersamai penulis, dan selalu setia mendengar keluh kesah kehidupan penulis.

9. Kepada teman-teman seperjuangan saya kelas Ekonomi Syariah 1 Angkatan 2022 yang telah menjadi teman seperjuangan untuk saling mengingatkan, menguatkan satu sama lain untuk mencapai suatu titik *finish* bersama yaitu wisuda. Dan semua Pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menganggis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang . Skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2024” diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN KHAS, Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. yang telah menjadi promotor dengan memberikan fasilitas pendidikan sebagai pendukung berjalannya system belajar kami selama ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. H. Ubaidillah, M.Ag yang selalu memberikan arahan dan kebijakan sebagai penunjang proses belajar mahasiwa spesifiknya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam.
3. Dr. H. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam

4. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah
6. Agung Parmono S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak pernah bosan dan juga lelah memberikan saran, kritikan serta masukan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman luar biasa akan menjadi bekal kami nanti di langkah kami selanjutnya.

Jember, 17 November 2025

Delia Putri Melanie

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Delia Putri Melanie, Agung Parmono, 2025: Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2024.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, jumlah penduduk, pengangguran, pendidikan, pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menyoroti rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Timur yang dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi. Keempat variabel tersebut dianalisis untuk melihat kontribusinya terhadap IPM periode 2015–2024.

Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: 1) Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2015-2024?. 2) Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2015-2024?. 3) Apakah Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2015-2024?. 4) Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2015-2024?. 5) Apakah Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2015-2024?.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder seluruh kabupaten/kota di NTT. Teknik sampling jenuh diterapkan, dan analisis regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, dengan uji asumsi klasik untuk validitas model.

Hasil menunjukkan variasi perkembangan setiap variabel selama sepuluh tahun. Random Effect Model menjadi model terbaik. Jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, sedangkan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
F. Definisi Operasional	15
G. Asumsi Penelitian	19
H. Hipotesis Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Penelitian Terdahulu	27
B. Kajian Teori	43
1. Teori Indeks Pembangunan Manusia (<i>Human Development Index</i>)	43
2. Teori Jumlah Penduduk	44
3. Teori Pengangguran	45
4. Teori Modal Manusia (<i>Human Capital Theory</i>)	46
5. Teori Pertumbuhan Ekonomi	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sosial Ekonomi dan IPM Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2024	5
Tabel 1.2 Indikator Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah Pertumbuhan Ekonomi dan IPM	15
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	69
Tabel 4.3 Hasil Uji LM	70
Tabel 4.4 Hasil Estimasi REM	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.8 Hasil Uji HAC (Newey-West)	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 Peta Provinsi NTT	61
Gambar 4.2 Data IPM di Provinsi NTT Tahun 2015-2024.....	63
Gambar 4.3 Data Jumlah Penduduk di Provinsi NTT Tahun 2015-2024	64
Gambar 4.4 Data Tingkat Pengangguran di Provinsi NTT Tahun 2015-2024 .	65
Gambar 4.5 Data Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi NTT Tahun 2015-2024	66
Gambar 4.6 Data Pertumbuhan Ekonomi Riil di Provinsi NTT Tahun 2015-2024	67
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika melihat potensi suatu wilayah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satu metrik yang paling umum adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).² *United Nations Development Programme* (UNDP) baru pertama kali memperkenalkan IPM pada tahun 1990. Ekonom empiris Mahbub ul Haq dari Pakistan dan peraih Nobel India Amartya Sen mendirikan IPM. Dengan dukungan Gustav Ranis dari Universitas Yale dan Lord Meghnad Desai dari *London School of Economics*. Laporan tahunan pembangunan manusia UNDP telah menjadikan IPM sebagai metrik utama sejak awal.³

Salah satu ukuran kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi penduduk adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain kegunaan utamanya dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, IPM merupakan alat yang berguna untuk menilai pembangunan manusia dalam konteks yang lebih luas.

Ada tiga pilar utama yang menjadi landasan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Harapan hidup saat lahir merupakan bagian pertama dari indikator ini yang berkaitan dengan kesehatan dan menunjukkan kondisi

² Nurulita Meita Putri dan Sri Muljaningsih. Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Bojonegoro. *Equity: Jurnal Ekonomi* 10 No.1 (2022): 59-71.

³ Fatimatuzzahro, Modul Perkuliahan Ekonomi Pembangunan (Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2021), 35. Diakses pada tanggal, 16 November 2025.

penduduk secara keseluruhan. Lebih lanjut, komponen pendidikan mengukur sejauh mana penduduk dapat mengakses dan menyelesaikan pendidikan mereka. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk berusia 25 tahun ke atas, serta perkiraan jumlah tahun yang akan dihabiskan anak-anak di sekolah. Ketiga, dimensi standar hidup rata-rata digunakan untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan daya beli mereka. Dimensi ini dihitung menggunakan pengeluaran riil per kapita yang telah disesuaikan. Gambaran yang lebih lengkap tentang kebahagiaan dan pembangunan berkualitas tinggi suatu wilayah dapat diperoleh ketika ketiga faktor ini digabungkan.⁴

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk seluruh Indonesia terus meningkat setiap tahun. IPM di Indonesia adalah 74,39 pada tahun 2024.

Kesehatan, pendidikan, dan standar hidup masyarakat telah meningkat, yang tercermin dalam keberhasilan ini.⁵

Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan bahwa pemerintah telah berhasil mendorong pembangunan manusia yang inklusif dan perekonomian berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan kualitas pembangunan yang cukup besar antara Indonesia bagian timur dan barat, meskipun pembangunan manusia secara keseluruhan telah membaik.

⁴ Yeni Yulianti dan Siti Qomariah. Indeks Pembangunan Manusia Ilmu Pengetahuan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 5 No.1 (2025): 203-213.

⁵ Data Indeks Pembangunan Manusia, Badan Pusat Statistik Indonesia, diakses 27 Agustus, 2025 <https://www.bps.go.id/id>

Satu wilayah di Indonesia bagian timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, menjadi pusat perhatian dalam studi ini. Hingga saat ini, kualitas pembangunan di wilayah ini masih rendah.

Apabila jika dibandingkan dengan provinsi lain, posisi Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam pembangunan manusia masih relatif tertinggal. Dengan jumlah penduduk sebesar 5,66 juta jiwa, capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) NTT hanya 67,39, lebih rendah dibandingkan Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki jumlah penduduk hampir sama (5,65 juta jiwa) tetapi IPM lebih tinggi, yaitu 70,93. Perbedaan ini salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi NTB yang mencapai 5,30 persen, lebih besar dibandingkan NTT yang hanya tumbuh 3,73 persen. Jika dibandingkan dengan Bali, kesenjangan semakin terlihat, meskipun jumlah penduduk Bali lebih sedikit (4,43 juta jiwa), provinsi tersebut mencatat IPM yang jauh lebih tinggi, yakni 77,76, dengan rata-rata lama sekolah mencapai 9,54 tahun serta pertumbuhan ekonomi sebesar 5,48 persen, sementara NTT hanya berada pada 8,02 tahun dan 3,73 persen.⁶

Di sisi lain, kondisi NTT masih lebih baik dibanding Papua yang memiliki IPM 73,00 dengan tingkat pengangguran terbuka 6,48 persen, meskipun rata-rata lama sekolahnya lebih tinggi (9,82 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengangguran di NTT (3,02 persen) tidak serta merta berbanding lurus dengan capaian IPM. Lebih jauh lagi,

⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia, diakses 23 September, 2025 <https://www.bps.go.id/id>

kesenjangan semakin mencolok jika NTT dibandingkan dengan provinsi maju seperti DI Yogyakarta dan DKI Jakarta. DI Yogyakarta dengan rata-rata lama sekolah 9,92 tahun mampu mencapai IPM 81,55, sementara DKI Jakarta bahkan mencatat IPM tertinggi 83,08 dengan rata-rata lama sekolah 11,49 tahun. Fenomena ini menegaskan bahwa rendahnya rata-rata lama sekolah serta perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab utama mengapa pembangunan manusia di NTT masih tertinggal dibandingkan provinsi lain.⁷



⁷ *Ibid*

Tabel 1.1
Data Sosial Ekonomi dan IPM Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2024

No.	Provinsi	Jumlah Penduduk (orang/jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM
1.	Aceh	5.554,8	5,75	9,64	4,66	74,03
2.	Sumatera Utara	15.588,5	5,60	9,93	5,03	74,02
3.	Sumatera Barat	5.836,2	5,75	9,44	4,36	74,49
4.	Riau	6.728,1	3,70	9,43	3,52	74,79
5.	Jambi	3.724,3	4,48	8,90	4,51	73,43
6.	Sumatera Selatan	8.837,3	3,86	8,57	5,03	72,3
7.	Bengkulu	2.112,2	3,11	9,04	4,62	73,39
8.	Lampung	9.419,6	4,19	8,36	4,57	71,81
9.	Kep. Bangka Belitung	1.531,5	4,63	8,33	0,77	73,33
10.	Kep. Riau	2.183,3	6,39	10,50	5,02	77,97
11.	DKI Jakarta	10.684,9	6,21	11,49	4,90	83,08
12.	Jawa Barat	50.345,2	6,75	8,87	4,95	74,43
13.	Jawa Tengah	37.892,3	4,78	8,02	4,95	73,88
14.	DI Yogyakarta	3.759,5	3,48	9,92	5,03	81,55
15.	Jawa Timur	41.814,5	4,19	8,28	4,93	74,09
16.	Banten	12.431,4	6,68	9,23	4,79	74,48
17.	Bali	4.433,3	1,79	9,54	5,48	77,76
18.	Nusa Tenggara Barat	5.646,0	2,73	7,87	5,30	70,93
19.	Nusa Tenggara Timur	5.656,0	3,02	8,02	3,73	67,39
20.	Kalimantan Barat	5.695,5	4,86	7,78	4,90	70,13
21.	Kalimantan Tengah	2.809,7	4,01	8,81	4,46	72,73
22.	Kalimantan Selatan	4.273,4	4,20	8,62	5,05	73,03
23.	Kalimantan Timur	4.045,9	5,14	10,02	6,17	78,83
24.	Kalimantan Utara	739,8	3,90	9,35	4,57	73,02
25.	Sulawesi Utara	2.701,8	5,85	9,84	5,39	75,03
26.	Sulawesi Tengah	3.121,8	2,94	9,04	9,89	71,56
27.	Sulawesi Selatan	9.463,4	4,19	8,86	5,02	74,05
28.	Sulawesi Tenggara	2.793,1	3,09	9,42	5,40	73,48
29.	Gorontalo	1.227,8	3,13	8,29	4,13	71,23
30.	Sulawesi Barat	1.503,2	2,68	8,15	4,76	68,2
31.	Maluku	1.945,6	6,11	10,26	5,34	71,57
32.	Maluku Utara	1.355,6	4,03	9,37	13,73	71,03
33.	Papua Barat	578,7	4,13	7,86	20,80	67,02
34.	Papua Barat Daya	627,1	6,48	8,39	3,60	68,83
35.	Papua	1.060,6	6,48	9,82	4,11	73
36.	Papua Selatan	542,1	4,05	8,38	4,55	67,9
37.	Papua Tengah	1.472,9	2,75	6,12	4,36	59,75
38.	Papua Pegunungan	1.467,0	1,32	4,21	4,75	53,42

Sumber: Badan Pusat Statistik (data telah diolah)

Fenomena kesenjangan pembangunan manusia antarprovinsi tersebut dapat dipahami melalui teori pembangunan manusia yang dirumuskan oleh UNDP dan Amartya Sen.

Pembangunan manusia dipahami sebagai upaya memperluas kesempatan setiap individu untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih layak, sehat, dan berpendidikan. Amartya Sen menegaskan bahwa pembangunan tidak semata-mata ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh perluasan kebebasan bagi manusia untuk menentukan arah hidup yang mereka pandang bernilai dan bermakna. Pemikiran inilah yang kemudian menjadi dasar bagi United Nations Development Programme (UNDP) dalam membangun konsep pembangunan manusia, dengan tujuan utama menghasilkan masyarakat yang sehat, berpengetahuan, dan mampu berkarya secara produktif.⁸

Untuk mewujudkan gagasan ini, *United Nations Development Programme* (UNDP) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengembangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan ukuran keberhasilan pembangunan yang memperhitungkan tiga faktor utama: rata-rata harapan hidup, pencapaian pendidikan, dan standar hidup layak. IPM memberikan ukuran kualitas hidup masyarakat yang lebih holistik dibandingkan metrik ekonomi sederhana seperti PDB per kapita.⁹

⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) dan United Nations Development Programme (UNDP), *Indeks Pembangunan Manusia 2024*, (Jakarta: BPS, 2024), 3.

⁹ BPS dan UNDP, *Indeks Pembangunan Manusia 2024*, 5.

Menurut berbagai sumber, kesimpulan ini telah didukung oleh berbagai penelitian. Penelitian oleh Liza Nurnaningsih, Wahyu Hidayat, dan Dwi Susilowati mengkaji bagaimana IPM di Provinsi Nusa Tenggara Barat berkaitan dengan faktor-faktor seperti jumlah penduduk, kemiskinan, dan pengangguran di kabupaten dan kota NTB.¹⁰

Untuk menentukan kepentingan relatif ketiga faktor ini dalam menentukan IPM, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan analisis regresi data panel. Terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara jumlah penduduk dan IPM. Di sisi lain, terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan. Di sisi lain, pengangguran memiliki sedikit dampak negatif. Berdasarkan hasil ini, kemiskinan masih menjadi faktor terpenting, tetapi pertumbuhan penduduk dengan sumber daya manusia yang lebih baik dapat membantu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun, dampak negatif dari tingkat pengangguran kecil, dan tidak berpengaruh besar terhadap IPM.

Korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Banjar diteliti dalam studi terpisah oleh Ahmad Syairoji, Rusdiana, dan Malihah. Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjar antara tahun 2014 dan

¹⁰ Liza Nurnaningsih, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Dwi Susilowati. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 3 No.4 (2019): 505-516.

2023, studi ini menggunakan SPSS versi 26 untuk analisis regresi linier berganda.¹¹

Menurut temuan tersebut, IPM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rata-rata lama sekolah, tetapi tidak oleh pertumbuhan ekonomi. IPM ditemukan dipengaruhi secara signifikan oleh kedua variabel dalam analisis gabungan (koefisien determinasi 96,6%). Hasil ini sejalan dengan gagasan bahwa faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia adalah pendidikan, dan lebih spesifik lagi, rata-rata lama sekolah. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi tidak terlalu penting. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan merupakan cara paling pasti untuk meningkatkan IPM Kabupaten Banjar, alih-alih bergantung pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang berbeda, seperti pengangguran yang tidak signifikan di NTB dan pertumbuhan ekonomi yang juga tidak berpengaruh di Kabupaten Banjar. Perbedaan ini menandakan bahwa pengaruh variabel pembangunan terhadap IPM belum konsisten antar daerah. Selain itu, penelitian yang secara khusus menyoroti Provinsi Nusa Tenggara Timur masih jarang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Fenomena di Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan

¹¹ Ahmad Syairoji, Rusdiana, dan Lola Malihah. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar. *JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN* 22 No.2 (2024): 80-87.

pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang kuat dengan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berbagai tantangan seperti ketimpangan pendidikan, keterbatasan kesempatan kerja, serta pertumbuhan ekonomi yang belum merata masih menjadi hambatan utama. Melihat situasi tersebut serta minimnya penelitian yang secara spesifik menelaah NTT, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015–2024.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024?
2. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024?
3. Apakah Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) 2015-2024?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) 2015-2024?

5. Apakah Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024.
5. Untuk mengetahui Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi apakah pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan nilai tambah atau kontribusi yang dihasilkan setelah penelitian diselesaikan. Manfaat yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti, instansi terkait, maupun masyarakat umum.¹² Melalui penelitian ini, diharapkan terdapat sejumlah manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang ekonomi pembangunan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran berbagai indikator tersebut dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia, khususnya pada wilayah yang tingkat IPM-nya masih berada di bawah rata-rata nasional, seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperkaya pengetahuan serta pengalaman akademisnya dalam memahami hubungan antara jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2022), 65.

lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi dasar penting bagi penulis untuk melakukan kajian lanjutan mengenai upaya peningkatan kualitas pembangunan manusia, khususnya pada daerah yang masih memiliki capaian IPM rendah

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang tertarik menelaah topik serupa, sekaligus memperkuat kontribusi universitas dalam menghasilkan kajian akademik yang relevan dengan isu-isu sosial dan ekonomi di daerah.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Langkah tersebut dapat ditempuh melalui pengendalian pertumbuhan penduduk, perluasan kesempatan kerja yang produktif, peningkatan kualitas serta pemerataan layanan pendidikan, dan penguatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui rekomendasi ini, pemerintah daerah

diharapkan dapat menyusun strategi pembangunan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga ketimpangan pembangunan antarwilayah dapat berkurang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada bagian ini, peneliti perlu menjelaskan dan menetapkan variabel penelitian secara jelas. Peneliti harus mengidentifikasi mana yang termasuk variabel bebas (independen) dan mana yang menjadi variabel terikat (dependen).¹³ Secara garis besar, variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Pada umumnya, variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.¹⁴ Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjadi penyebab, dan sifatnya bebas karena tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel ini bisa dimanipulasi atau

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2022), 23.

¹⁴ Andi Fitriani Djollong. Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* Vol. 2 No.1 (2014), 87.

diukur lebih dahulu (*antecedent*), serta berperan sebagai *prediktor*.¹⁵ Variabel Independen (X) dalam penelitian ini meliputi:

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Tingkat Pengangguran

X3 = Rata-rata Lama Sekolah

X4 = Pertumbuhan Ekonomi

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menerima pengaruh, bersifat sebagai hasil, serta keberadaannya bergantung pada variabel independen. Variabel ini timbul sebagai akibat dari perlakuan atau pengaruh tertentu, muncul sesudahnya sebagai konsekuensi, dan berperan sebagai kriterium dalam penelitian.¹⁶ Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

2. Indikator Variabel

Setelah seluruh variabel penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan indikator-indikator penelitian yang menjadi acuan empiris bagi variabel yang diteliti.¹⁷ Agar variabel dalam penelitian ini dapat diukur secara jelas, indikator ditentukan

¹⁵ Juni Sumarmono. Variabel Penelitian. *Purwokerto: Onsoed* (2014), 4.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2022), 23-24.

berdasarkan teori dan data yang relevan, serta diperkuat dengan referensi yang sesuai. Indikator variabel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1.2
Indikator Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan IPM

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Jumlah Penduduk	Total jumlah penduduk per tahun	BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur ¹⁸
2.	Tingkat Pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	
3.	Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata lamanya sekolah penduduk usia ≥ 25 tahun	
4.	Pertumbuhan Ekonomi	Laju pertumbuhan PDRB (atas dasar harga konstan)	
5.	Indeks Pembangunan Manusia	Nilai Indeks Pembangunan Manusia tahunan	

Sumber: data telah diolah

F. Definisi Operasional

Setelah indikator empiris dari variabel penelitian ditentukan, langkah berikutnya adalah menyusun definisi operasional. Definisi operasional adalah penjelasan yang digunakan sebagai dasar melakukan pengukuran variabel secara empiris, yang dirumuskan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel.¹⁹ Definisi operasional dalam penelitian ini yakni:

¹⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 30 Agustus, 2025, <https://ntt.bps.go.id/id>

¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2022), 24.

1. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah seluruh individu yang menetap dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Penduduk dianggap sebagai aset pembangunan ketika mayoritas berada pada usia produktif (15–64 tahun), karena kelompok ini memiliki potensi menjadi tenaga kerja baik secara kualitas maupun kuantitas. Namun demikian, jumlah penduduk yang besar tanpa disertai peningkatan kualitas dapat justru menjadi kendala bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, serta perpindahan penduduk, sehingga laju pertumbuhan berbeda-beda di tiap daerah. Perubahan jumlah maupun struktur penduduk ini dikenal sebagai dinamika penduduk, yang berpengaruh langsung terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat.²⁰

2. Tingkat Pengangguran

Secara umum, pengangguran merupakan keadaan ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan sedang secara aktif mencari peluang kerja. Adapun individu yang tidak bekerja namun tidak melakukan upaya pencarian kerja secara aktif tidak digolongkan sebagai penganggur. Untuk

²⁰ Elidawaty Purba, and Ekayanty Manurung. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. Jurnal Ekuilnomi* Vol.5 No.1 (2023), 2.

menilai tingkat pengangguran suatu negara, digunakan ukuran yang dikenal sebagai tingkat pengangguran. (*unemployment rate*).²¹

Tingkat pengangguran merupakan indikator penting bagi negara dengan jumlah penduduk besar seperti Indonesia. Dalam pembangunan daerah, penyerapan tenaga kerja menjadi sasaran utama agar wilayah tersebut dapat berkembang secara strategis. Dengan populasi yang besar, diperlukan ketersediaan lapangan kerja yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam memastikan setiap warga memiliki akses terhadap kesempatan kerja.²²

3. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah rata-rata tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas dalam menyelesaikan berbagai jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti. Menurut standar UNDP, indikator ini memiliki batas maksimum 15 tahun dan batas minimum 0 tahun. Nilai maksimum 15 tahun menggambarkan tingkat pendidikan setara Sekolah Menengah Atas (SMA). Indikator ini dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana pendidikan masyarakat di suatu wilayah telah tercapai. Semakin tinggi nilai rata-rata lama sekolah, semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang berhasil ditempuh. Secara umum, semakin tinggi tingkat

²¹ Muana Nanga. Makroekonomi: teori, masalah dan kebijakan. 249

²² Retna Anggitaningsih, et al. Optimalisasi Digitalisasi Dinas Tenaga Kerja Sebagai Recruitment Management Dalam Upaya Mengatasi Pengangguran. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* Vol 2 No.1 (2024), 213-224.

pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin meningkat pula kualitas dirinya, baik dari sisi pola pikir maupun perilaku.²³

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita yang berlangsung dalam jangka panjang. Definisi ini menekankan tiga unsur utama, yaitu adanya proses, peningkatan output per kapita, serta karakteristiknya yang berorientasi jangka panjang. Definisi tersebut juga mengandung makna bahwa kegiatan ekonomi senantiasa berkembang dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perhitungan output per kapita dilakukan dengan membagi total PDB dengan jumlah penduduk, sehingga pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui output atau PDB per kapita dapat menunjukkan peningkatan tingkat kesejahteraan individu dalam suatu negara.²⁴

5. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai tingkat pembangunan ekonomi suatu wilayah. IPM diperoleh melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan serta harapan hidup, pendidikan, dan kelayakan standar hidup. Masing-masing dimensi diukur dengan indikator tertentu, misalnya harapan hidup saat lahir untuk menggambarkan kondisi kesehatan dan umur

²³ Miftahul Jannah, and Indah Fitriana Sari. Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol.3 No.1 (2023), 167.

²⁴ Nano Prawoto. *Pengantar Ekonomi Makro*. 164.

panjang, rata-rata lama sekolah untuk menilai aspek pendidikan, serta pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan sebagai representasi dari tingkat kehidupan yang layak.²⁵

G. Asumsi Penelitian

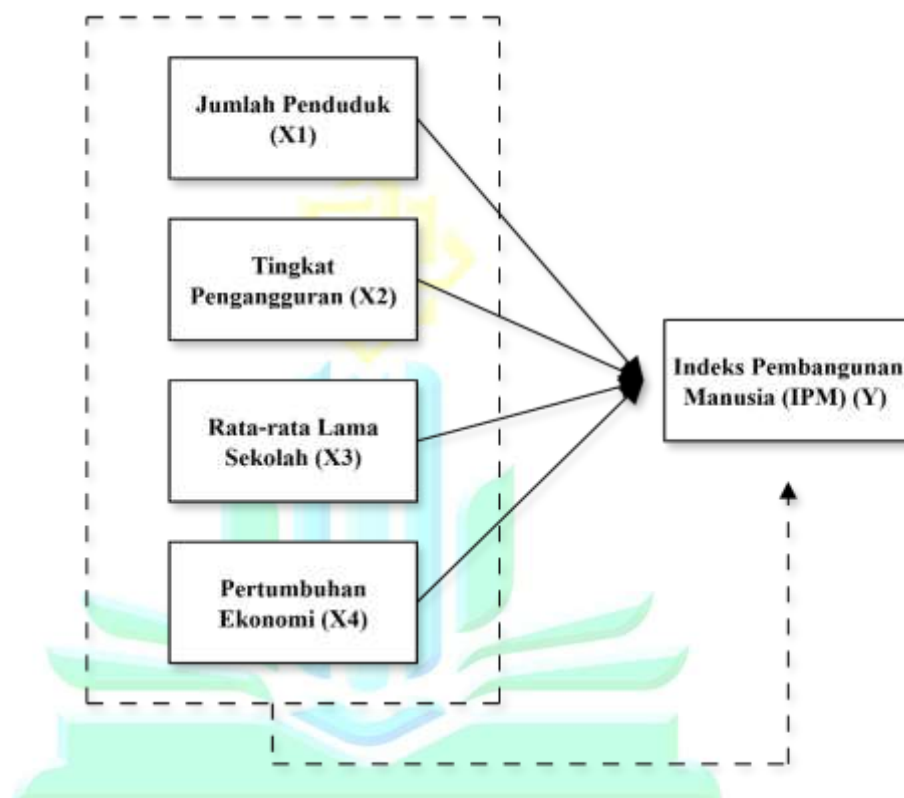
Asumsi penelitian atau anggapan dasar merupakan titik awal berpikir yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Perumusan anggapan dasar perlu dijelaskan secara jelas sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Anggapan dasar berfungsi sebagai landasan yang kuat dalam memecahkan masalah penelitian, memperjelas variabel-variabel yang menjadi fokus kajian, serta menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis.²⁶ Berdasarkan berbagai sumber, asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁵ Novita Ramdhani, dkk, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi DKI Jakarta*, Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen, , Vol.1 No.2 (2022), 136-144

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2022), 25.

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

→ : Berpengaruh secara simultan
→ : Berpengaruh secara parsial

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Pernyataan ini berfungsi sebagai dugaan awal mengenai keterkaitan antarvariabel yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris melalui proses pengumpulan data dan analisis. Hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan di suatu daerah. Jika pertumbuhan penduduk meningkat tetapi tidak diikuti dengan perbaikan layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, maka kualitas hidup masyarakat dapat menurun. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa jumlah penduduk memiliki kontribusi dalam memengaruhi capaian indeks pembangunan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Khairunnisa, Fitri Yusnita, Isra Wina Suryani, dan Maya Panorama menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2018–2022.²⁷ Hipotesis yang di uji dalam

penelitian ini adalah:

H0 : Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

H1 : Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur

²⁷ Indah Khairunnisa, et al. Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* Vol.7 No.3 (2023), 1744.

Pengangguran menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja masih belum berjalan secara maksimal. Ketika jumlah penganggur tinggi, pendapatan serta daya beli masyarakat cenderung menurun, sehingga dapat menghambat peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, tingkat pengangguran memiliki keterkaitan terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Ranadhani, Anderson G. Kumenaung, dan Krest D. Tolosang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara pada periode 2008–2019.²⁸ Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah:

H0 : Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

H2 : Tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menggambarkan tingkat akses dan kualitas pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula peningkatan keterampilan dan produktivitas masyarakat. Dengan demikian, rata-rata lama sekolah memberikan dampak positif terhadap indeks

²⁸ Ariska Ranadhani, Anderson G. Kumenaung, and Krest D. Tolosang. Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.21 No.2 (2021), 236.

pembangunan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Ryana Syafira, Rifki Khoirudin, dan Indanazulfa Qurrota A'yun menemukan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Papua selama periode 2014–2022.²⁹ Hipotesis yang di uji pada penelitian ini adalah:

H0 : Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

H3 : Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan. Kenaikan pertumbuhan

ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, sehingga pada akhirnya turut mendorong peningkatan indeks pembangunan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Joni Fernandes dan Megi Laila Putra menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM pada 19

²⁹ Ryana, Syafira, Rifki Khoirudin, and Indanazulfa Qurrota A'yun. Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2014-2022. *Jurnal Simki Economic* Vol.7 No.1 (2024), 103.

kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat..³⁰ Hipotesis yang di uji pada penelitian ini adalah:

H0 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

H4 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

5. Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia.

Secara simultan variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi diperkirakan memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hipotesis yang di uji

pada penelitian ini adalah:

H0: Jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

H5: Jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi dengan simultan berpengaruh

³⁰ Joni, Fernandes, and Megi Laila Putra. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* Vol.8 No.1 (2022), 27.

terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun berdasarkan urutan pembahasan yang sistematis.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini, serta memuat teori-teori yang menjadi dasar atau acuan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup metode yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan yang akan menjadi

titik temu, temuan baru serta hasil yang valid dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan yang merangkum seluruh hasil pembahasan yang diperoleh, serta memuat saran dari peneliti terkait objek penelitian sebagai bahan pertimbangan atau referensi bacaan selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di sini, peneliti meninjau dan merangkum secara singkat sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang relevan, termasuk artikel ilmiah yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada tahap ini, Anda seharusnya dapat memahami posisi penelitian Anda dibandingkan dengan literatur yang ada dan seberapa unik penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan sejumlah karya sebelumnya yang relevan sebagai referensi, standar, dan bahan perbandingan, termasuk:³¹

1. Buletin Ekonomi Pembangunan, Volume 2, Edisi 1, Universitas Turnojoyo, Madura, 2021, Nurul Huda dan Kurniyati Indahsari, "Pengaruh Rata-Rata Lama Pendidikan, Harapan Hidup, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur (2014-2018)".³²

Pembangunan manusia, yang diukur melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan layanan publik, merupakan inti dari premis penelitian ini bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

³¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2022), 24.

³² Nurul Huda, and Kurniyati Indahsari. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan* Vol 2 No.1 (2021), 55-65.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 38 kabupaten dan kota yang tersebar di wilayah pedalaman Jawa Timur. Untuk menemukan model terbaik, analisis regresi data panel dan uji Chow dan Hausman digunakan.

Studi ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara pembangunan ekonomi dan rata-rata lama sekolah atau pengeluaran pendidikan per kapita. Di sisi lain, harapan hidup memiliki efek menguntungkan yang signifikan. Meskipun ketiga faktor ini memengaruhi hasil, mereka hanya mencakup 16,2% dari total.

2. Dalam EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, dan Kewirausahaan, Joseph Emiliano dan Joko Priyono "Kajian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur," Volume 12, Nomor 2, (2025).³³

Peneliti Joko Priyono dan Joseph Emiliano (2025) meneliti bagaimana IPM memengaruhi kemiskinan di Kabupaten Lembata. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kemiskinan masih cukup tinggi, meskipun IPM telah meningkat. Oleh karena itu, penelitian mengenai potensi kontribusi komponen-komponen IPM terhadap penanggulangan kemiskinan menjadi krusial.

³³ Joseph Emiliano Junior dan Joko Priyono, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur, *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* Vol. 12 No.2 (2025), 1231–1245.

Untuk tahun 2017–2023, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lembata. Koefisien determinasi, uji-t, uji-f, dan regresi linier berganda digunakan dalam studi kuantitatif ini.

Menurut temuan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemiskinan dengan harapan hidup atau tingkat pendidikan. Namun, penanggulangan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh tingkat hidup layak. Nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,615 menunjukkan bahwa indikator IPM menjelaskan sebagian kecil variasi kemiskinan, sementara faktor-faktor lain, seperti faktor-faktor yang tidak termasuk dalam IPM, berperan atas sisanya.

3. Farid Maulana, Ainun Nufus, dan Natasya, Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia, *Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan*, Vol. 6 No. 3 (Juli 2025).³⁴

Farid Maulana, Ainun Nufus, dan Natasya (2025) melakukan penelitian tentang pengaruh LPP dan IPM terhadap TPT di Indonesia tahun 2023. Penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya pengangguran meskipun kualitas manusia semakin baik.

Data penelitian diambil dari 34 provinsi di Indonesia dan bersumber dari publikasi resmi BPS. Analisis yang digunakan adalah

³⁴ Farid Maulana, Ainun Nufus, dan Natasya, Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia, *Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan* Vol. 6 No. 3 (Juli 2025), 166–184.

regresi linier berganda, dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPP tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT, sementara IPM berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel ini memengaruhi TPT.

4. Allen Pranata Putra dan Laurensia Rin, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Rasio Gini, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 31 No.1 (2023).³⁵

Latar belakang penelitian ini adalah masih terbatasnya lapangan kerja dan lambatnya perkembangan teknologi di NTT, yang membuat banyak tenaga kerja rentan tersisih. Tujuan penelitian ini adalah melihat apakah ketiga faktor tersebut berpengaruh, baik secara parsial maupun simultan, terhadap tingkat pengangguran.

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data panel dari 22 kabupaten/kota di NTT periode 2018–2020. Data yang dipakai bersumber dari BPS dan instansi terkait. Analisis dilakukan melalui uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi data panel, uji korelasi dan determinasi, serta uji hipotesis, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antarvariabel.

³⁵ Allen Pranata Putra dan Laurensia Rin, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Rasio Gini, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 31 No.1 (2023), 74–88.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Koefisien Gini juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Di sisi lain, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi tingkat pengangguran, sementara sebagian besar variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

5. Nelva Siskawati, Roberta Zulfhi Surya, dan Endy Sudeska, Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, *Jurnal Selodang Mayang*, Vol. 7 No. 3 (2021).³⁶

Nelva Siskawati dkk. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh HLS dan RLS terhadap TPT di Provinsi Riau periode 2017–2020. Penelitian ini didasari oleh fenomena peningkatan kualitas pendidikan yang tidak selalu diikuti dengan penurunan pengangguran terbuka.

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data sekunder dari BPS. Sampel penelitian mencakup 12

³⁶ Nelva Siskawati, Roberta Zulfhi Surya, dan Endy Sudeska, Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, *Jurnal Selodang Mayang*, Vol. 7 No. 3 (2021), 173–177.

kabupaten/kota di Riau dengan total 48 observasi. Analisis dilakukan untuk melihat pengaruh parsial maupun simultan dari HLS dan RLS terhadap TPT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap TPT.

6. Jahtu Widya, Aziza Hanifa, dan Nurul Huda, Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014–2018 dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2 (2020).³⁷

Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan pool model menggunakan software Eviews 9, serta data sekunder dari BPS dan Kementerian Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM, sementara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan nilai R^2 sebesar

³⁷ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda, Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014–2018 dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2 (2020), 221–230.

80,78%, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diteliti mampu menjelaskan sebagian besar variasi IPM.

Dari perspektif Islam, kemiskinan dan pengangguran memiliki keterkaitan erat karena meningkatnya pengangguran akan menurunkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kemiskinan. Kondisi tersebut membuat masyarakat lebih fokus pada kebutuhan dasar dibandingkan pendidikan dan kesehatan, sehingga kualitas sumber daya manusia menurun. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah yang belum merata ke sektor penting menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih tepat agar pembangunan manusia dapat tercapai secara menyeluruh.

7. Olindayanti Siahaan, Reinhard Bintang, Rita Rahim, dan Deris Desmawan, Analisis Pengaruh IPM dan Pendidikan Terhadap TPT di

Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol.

13 No. 2 (2022).³⁸

Latar belakang penelitian ini adalah masih tingginya pengangguran di Sumatera Utara meskipun pembangunan manusia dan akses pendidikan terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah peningkatan IPM dan pendidikan benar-benar mampu menekan angka pengangguran terbuka di daerah tersebut.

³⁸ Olindayanti Siahaan, Reinhard Bintang Samuel Pardede, Rita Rahim, dan Deris Desmawan, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13 No. 2 (2022), 171–183.

Data penelitian menggunakan data sekunder dari BPS Provinsi Sumatera Utara periode 2010–2021. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Selain itu, peneliti juga melakukan uji asumsi klasik, uji F, uji t, serta analisis koefisien determinasi untuk melihat besarnya pengaruh kedua variabel terhadap tingkat pengangguran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik IPM maupun pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya semakin baik IPM dan semakin tinggi pencapaian pendidikan, maka tingkat pengangguran akan menurun. Penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan manusia untuk menekan angka pengangguran di Sumatera Utara.

8. Liza Nurnaningsih, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Dwi Susilowati, Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Pengangguran Terhadap IPM Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 3 No. 4 (2019).³⁹

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya capaian IPM di NTB, yang bahkan pada tahun 2017 tercatat sebagai salah satu yang terendah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melihat seberapa besar peran faktor kependudukan, kemiskinan, dan

³⁹ Liza Nurnaningsih, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Dwi Susilowati, Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 3 No. 4 (2019), 505–516.

pengangguran terhadap kualitas pembangunan manusia di daerah tersebut.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan data panel tahun 2011–2017 yang diperoleh dari BPS. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda, dengan pemilihan model terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan, penelitian ini juga dilengkapi dengan uji t, uji F, serta analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan. Jumlah pengangguran berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPM dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 98,8%. Hal ini berarti bahwa hampir seluruh variasi IPM di NTB dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

9. Maria Helena dan Kiky Asmara, Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, dan Belanja Daerah terhadap IPM di

Nusa Tenggara Timur Tahun 2013–2023, *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 8 No. 2 (2024).⁴⁰

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa posisi IPM NTT masih berada di peringkat bawah nasional dan sulit mengejar ketertinggalan dari provinsi tetangga. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat variabel mana yang paling berperan dalam meningkatkan IPM di NTT.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data yang dipakai berupa data sekunder dari BPS dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dalam bentuk *time series* selama sepuluh tahun. Analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Sebaliknya, kemiskinan berpengaruh negatif signifikan, sementara belanja daerah berpengaruh positif signifikan. Nilai *Adjusted R²* mencapai 91,5%, yang berarti sebagian besar variasi IPM di NTT dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa belanja daerah, khususnya di sektor pendidikan dan kesehatan, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia di NTT

⁴⁰ Maria Helena Gani Doren Hera dan Kiky Asmara, Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur Tahun 2013–2023, *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 8 No. 2 (2024), 28–36.

10. Marlince Tara Koja, Adrianus Kabubu Hudang, dan Yuniarti Reny Renggo, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5 No. 2 (2024).⁴¹

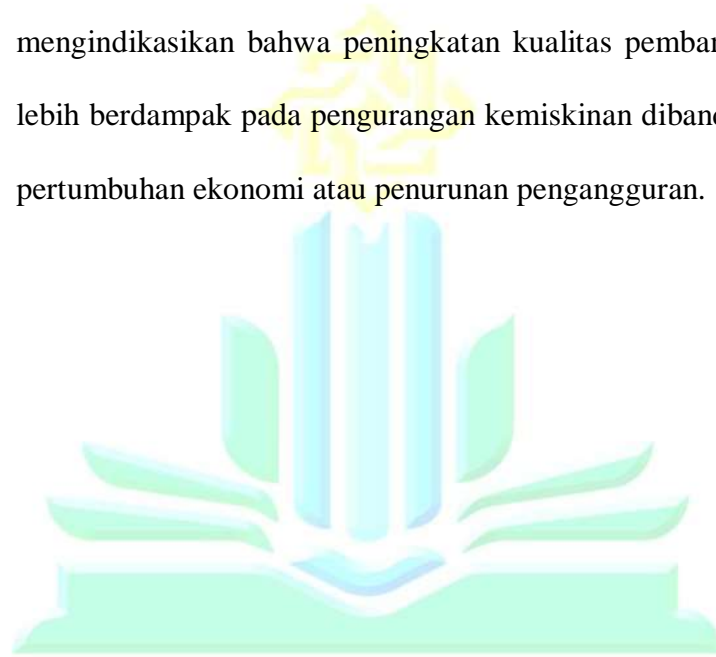
Latar belakang penelitian ini adalah masih tingginya tingkat kemiskinan di NTT, yang menjadi salah satu tantangan besar dalam pembangunan daerah. Peneliti menyoroti bahwa kemiskinan di NTT bukan hanya soal pendapatan rendah, tetapi juga berkaitan dengan akses kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup yang belum memadai.

Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan regresi data panel, menggunakan data *time series* 2018–2022 dari 22 kabupaten/kota di NTT. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, meliputi pertumbuhan ekonomi, IPM, tingkat pengangguran, serta tingkat kemiskinan. Analisis dilakukan dengan bantuan software Eviews 10 dan melalui serangkaian uji model seperti Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan IPM akan berdampak menurunkan angka kemiskinan di NTT. Sebaliknya,

⁴¹ Marlince Tara Koja, Adrianus Kabubu Hudang, dan Yuniarti Reny Renggo, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5 No. 2 (2024), 260–274.

pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi model yang tinggi, ditunjukkan oleh nilai *R-squared* sebesar 0,998. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia lebih berdampak pada pengurangan kemiskinan dibandingkan sekadar pertumbuhan ekonomi atau penurunan pengangguran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Huda dan Kurniyati Indahsari, 2021.	Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014–2018	a. Menggunakan variabel bebas rata-rata lama sekolah b. Menggunakan penelitian kuantitatif c. Analisis menggunakan regresi data panel	a. Variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi b. Variabel bebas mencakup angka harapan hidup dan pengeluaran per kapita c. Lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur d. Periode penelitian 2014–2018
2.	Joseph Emiliano Junior dan Joko Priyono, 2025.	Analisis Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lembata, Provinsi NTT	a. Menggunakan variabel indeks pembangunan manusia b. Jenis penelitian kuantitatif c. Lokasi penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Timur	a. Variabel terikat adalah kemiskinan b. Variabel bebas berupa komponen IPM (harapan hidup, pendidikan, standar hidup layak) c. Lokasi penelitian di Kabupaten Lembata dengan periode 2017–

				2023 d. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda
3.	Farid Maulana, Ainun Nufus, dan Natasya, 2025.	Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan IPM terhadap TPT di Indonesia	a. Sama-sama menggunakan variabel IPM b. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	a. Variabel terikat adalah tingkat pengangguran terbuka b. Lokasi penelitian di 34 provinsi Indonesia c. Periode penelitian tahun 2023 d. Analisis menggunakan regresi linier berganda
4.	Allen Pranata Putra dan Laurensia Rin, 2023.	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Rasio Gini, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi NTT	a. Menggunakan variabel bebas pertumbuhan ekonomi b. Lokasi penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Timur c. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif d. Analisis menggunakan regresi data panel	a. Variabel terikat adalah pengangguran b. Variabel bebas mencakup pertumbuhan penduduk dan rasio gini c. Periode penelitian 2018–2020
5.	Nelva Siskawati, Roberta Zulfhi Surya, dan Endy Sudeska, 2021.	Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah terhadap TPT di Kabupaten/Kot	a. Menggunakan variabel bebas Rata-rata Lama Sekolah b. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif c. Menggunakan	a. Variabel terikat adalah Tingkat Pengangguran Terbuka b. Variabel bebas mencakup Harapan Lama

		a Provinsi Riau	data sekunder dari BPS	Sekolah c. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda d. Lokasi penelitian di Provinsi Riau e. Periode penelitian 2017–2020.
6.	Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda, 2020.	Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM di Indonesia Tahun 2014–2018 dalam Perspektif Islam	a. Variabel terikat sama yaitu IPM b. Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu pengangguran dan pertumbuhan ekonomi c. Sama-sama menggunakan analisis regresi data panel	a. Menggunakan variabel kemiskinan dan pengeluaran pemerintah b. Lokasi penelitian di 33 provinsi Indonesia periode 2014–2018 c. Menggunakan perspektif Islam dalam pembahasan
7.	Olindayanti Siahaan, Reinhard Bintang Samuel Pardede, Rita Rahim, dan Deris Desmawan, 2022.	Analisis Pengaruh IPM dan Pendidikan Terhadap TPT di Provinsi Sumatera Utara	a. Menggunakan penelitian kuantitatif b. Menggunakan data sekunder dari BPS	a. Variabel terikat adalah tingkat pengangguran terbuka b. Variabel bebas adalah IPM dan pendidikan c. Lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara d. Periode penelitian 2010–2021

				e. Analisis menggunakan regresi linier berganda
8.	Liza Nurnaningsih, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Dwi Susilowati, 2019.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Pengangguran terhadap IPM Kabupaten/Kota Provinsi NTB	a. Variabel terikat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) b. Variabel bebas mencakup jumlah penduduk dan pengangguran c. Jenis penelitian kuantitatif d. Analisis menggunakan regresi data panel	a. Menambahkan variabel kemiskinan sebagai variabel bebas b. Lokasi penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat c. Periode penelitian 2011–2017
9.	Maria Helena Gani Doren Hera dan Kiky Asmara, 2024.	Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, dan Belanja Daerah terhadap IPM di NTT Tahun 2013–2023	a. Variabel terikat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) b. Variabel bebas mencakup pertumbuhan ekonomi c. Variabel bebas mencakup pengangguran d. Lokasi penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Timur e. Jenis penelitian kuantitatif	a. Menambahkan variabel bebas kemiskinan b. Menambahkan variabel bebas belanja daerah c. Periode penelitian 2013–2023 d. Analisis menggunakan regresi linier berganda
10.	Marlince Tara Koja,	Pengaruh Pertumbuhan	a. Variabel bebas mencakup	a. Variabel terikat adalah

	Adrianus Kabubu Hudang, dan Yuniarti Reny Renggo, 2024.	Ekonomi, IPM, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi NTT	<p>pertumbuhan ekonomi</p> <p>b. Variabel bebas mencakup pengangguran</p> <p>c. Lokasi penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Timur</p> <p>d. Jenis penelitian kuantitatif</p> <p>e. Analisis menggunakan regresi data panel</p>	<p>kemiskinan</p> <p>b. Variabel bebas menambahkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</p> <p>c. Periode penelitian 2018–2022</p>
--	---	--	--	--

Sumber: data telah diolah

B. Kajian Teori

1. Teori Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*)

Menurut *The United Nations Development Program* (UNDP),

pembangunan seharusnya diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan dalam pengertian ini dipahami sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai alternatif pilihan yang dapat dijalani oleh manusia.

Pembangunan manusia bukan hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup melalui tiga dimensi utama: umur panjang dan sehat (kesehatan), pengetahuan (pendidikan), serta standar hidup yang layak (pendapatan). Indeks ini dibuat dengan mengombinasikan tiga komponen. Komponen pertama, rata-rata harapan hidup pada saat

lahir, kedua, rata-rata pencapaian pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA, ketiga, pendapatan perkapita yang dihitung berdasarkan *Purchasing Power Parity*.⁴²

2. Teori Jumlah Penduduk

Menurut Adam Smith, jumlah penduduk akan bertambah apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dibandingkan upah subsisten, yaitu upah minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika upah berada di atas tingkat subsisten, orang cenderung menikah pada usia muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya, jika upah lebih rendah dari tingkat subsisten, jumlah penduduk cenderung menurun.⁴³

a. Teori Pembangunan Berwawasan Kependudukan (*People Centered Development Theory*)

Menurut Tjiptoherijanto, pembangunan berwawasan kependudukan adalah konsep yang menempatkan penduduk sebagai pusat pembangunan, baik sebagai subjek maupun objek. Sebagai subjek, penduduk perlu dibina dan dikembangkan agar mampu menjadi pendorong utama pembangunan. Sementara itu, sebagai objek, penduduk juga harus dapat menikmati hasil pembangunan secara adil.⁴⁴

⁴² Nano Prawoto, (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. 182.

⁴³ Muammil Sun'an (2015) *Ekonomi Pembangunan*. 5

⁴⁴ Priyanto Tjiptoherijanto, Menuju Pembangunan Berwawasan Kependudukan, *Jurnal Populasi* (Yogyakarta: UGM, 2010), 6.

3. Teori Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno, pengangguran terjadi ketika jumlah kesempatan kerja bertambah lebih lambat dibandingkan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Akibatnya, semakin banyak individu yang tidak berhasil mendapatkan pekerjaan. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, tenaga kerja tersebut tidak melakukan aktivitas pekerjaan apa pun. Dengan demikian, mereka benar-benar menjadi penganggur penuh waktu.⁴⁵

a. Teori Pembangunan Manusia (UNDP)

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) indikator pendapatan rata-rata tidak mampu secara akurat menggambarkan kondisi pembangunan manusia di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan adanya ketimpangan besar antara kelompok masyarakat kaya dan miskin, sehingga kondisi masyarakat miskin sering terlihat lebih sejahtera dalam data dibandingkan dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tersebut menegaskan bahwa meskipun suatu wilayah memiliki pendapatan rata-rata yang tinggi, tingginya tingkat pengangguran tetap menjadi bukti adanya ketidakmerataan kesejahteraan dan keterbatasan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja.⁴⁶

⁴⁵ Sadono Sukirno, (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*, 330.

⁴⁶ UNDP, *Human Development Report 1990* (New York: Oxford University Press, 1990), dalam *Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia*, 8.

4. Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Teori modal manusia (*human capital theory*) menyatakan bahwa pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi yang mampu meningkatkan produktivitas serta pendapatan, baik bagi individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi diri sekaligus berperan dalam pembangunan.⁴⁷

a. Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*)

Teori pilihan rasional (*rational choice theory*) menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk menempuh pendidikan merupakan hasil dari pertimbangan yang rasional antara biaya dan manfaat. Individu menilai apakah melanjutkan pendidikan atau menghentikannya akan memberikan keuntungan sesuai dengan harapan serta tujuan hidup mereka.⁴⁸

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno menyatakan bahwa, berdasarkan pandangan para ekonom klasik, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut meliputi jumlah penduduk, ketersediaan stok barang modal, luas wilayah beserta

⁴⁷ Tisa Zindy Meilinna, et al. Pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap IPM: Latar belakang, kajian teoritis, metode penelitian. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Vol.3 No.1 (2024), 17-18.

⁴⁸ *Ibid*

sumber daya alam yang dimiliki, serta tingkat teknologi yang diterapkan.⁴⁹

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator gabungan yang disusun dari tiga dimensi utama, yaitu kesehatan dan umur harapan hidup, tingkat pendidikan, serta standar hidup yang layak. Dimensi standar hidup layak diukur melalui pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menggunakan Purchasing Power Parity (PPP). Indeks ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian, capaian IPM tidak hanya mencerminkan kondisi kesehatan dan pendidikan, tetapi juga kondisi ekonomi masyarakat yang tercermin melalui dimensi standar hidup layak.⁵⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁹ Sadono Sukirno, (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*, 433.

⁵⁰ Badan Pusat Statistik. *Booklet Indeks Pembangunan Manusia: Metode Baru*. Jakarta: BPS, 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, sehingga dikenal sebagai metode empiris. Metode ini dianggap ilmiah karena mematuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut kuantitatif karena data penelitian disajikan dalam format numerik dan dianalisis menggunakan statistik.⁵¹ Jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan deskripsi mendetail tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga pemerintah dan dapat diakses publik. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan tujuan menentukan nilai setiap variabel dan memberikan deskripsi rinci tentang variabel-variabel tersebut.⁵²

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA),

⁵² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Studi Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2018),19.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan area yang berisi objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup berbagai objek dan unsur alam lainnya. Populasi bukan sekadar kumpulan objek atau subjek yang diteliti, melainkan sebuah konsep yang mencerminkan semua sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁵³

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, BPS menyediakan data jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan IPM periode 2015-2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel ketika populasi sangat besar sehingga mustahil untuk mempelajari keseluruhan populasi karena keterbatasan biaya, tenaga kerja, atau waktu.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, 80.

⁵⁴ Sugiyono, 81.

Penelitian ini menggunakan sampel berupa *Non-Probability Sampling* dengan teknik Sampling Jenuh (Sensus).

Sampling jenuh merupakan metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.⁵⁵ Jadi, menggunakan seluruh data populasi di Provinsi NTT. Data yang digunakan *cross section* antar Kabupaten/Kota dan *Time Series* dari tahun 2015-2024, yang mencakup jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi, dan IPM. Analisis penelitian dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan amatan unit individu sebanyak 21 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi NTT pada periode waktu sepuluh tahun.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini memaparkan cara peneliti memperoleh data, termasuk metode pengumpulan data yang digunakan (kuesioner, wawancara, observasi, dll.), serta alat dan bahan yang dipakai dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, instrumen yang digunakan harus memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk memastikan kesesuaiannya.⁵⁶

Hasil penelitian ini sangat bergantung pada keakuratan pengumpulan data. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data dikumpulkan dari

⁵⁵ Sugiyono, 85.

⁵⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2022), 26.

sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS) dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan pemilihan metode ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan terverifikasi dan memiliki reliabilitas yang memadai. Hal ini akan mendukung proses analisis dan hasil mengenai dampak jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di NTT dari tahun 2015 hingga 2024.

D. Analisis Data

Dalam menganalisis Pengaruh independent terhadap dependen, peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel. Menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* mengacu pada data yang dikumpulkan selama periode berkelanjutan, sementara *cross section* mengacu pada data yang dikumpulkan pada titik waktu tertentu.⁵⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 10 tahun terakhir, dari tahun 2015 hingga 2024, dengan ukuran sampel 21 kabupaten dan satu kota di Provinsi NTT.

1. Model Penelitian

Model analisis menggunakan model Regresi Data Panel sebagai berikut:

Regresi data panel adalah teknik analisis regresi yang digunakan untuk menilai pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan struktur data berbentuk

⁵⁷ Aminatus Zahriyah dkk., *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS (Jember: Mandala Press, 2021)*, 2.

panel. Pendekatan ini menggunakan model regresi data panel dengan rumus:

$$\ln Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Logaritma Natural Indeks Pembangunan Manusia

β_1 = Koefisien Regresi Logaritma Natural Jumlah Penduduk

β_2 = Koefisien Regresi Logaritma Natural Tingkat Pengangguran

β_3 = Koefisien Regresi Logaritma Natural Rata-rata Lama Sekolah

β_4 = Koefisien Regresi Logaritma Natural Pertumbuhan Ekonomi

$\ln X_1$ = Logaritma Natural Jumlah Penduduk

$\ln X_2$ = Logaritma Natural Tingkat Pengangguran

$\ln X_3$ = Logaritma Natural Rata-rata Lama Sekolah

$\ln X_4$ = Logaritma Natural Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

i = 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur

t = Tahun 2015-2024

e = Error

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

CEM Merupakan pendekatan sederhana dalam analisis data panel karena menggabungkan data deret waktu (*time series*) dengan data lintas individu atau wilayah (*cross section*). Melalui penggabungan kedua jenis data ini, metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dapat digunakan untuk melakukan estimasi. Model ini tidak mempertimbangkan perbedaan waktu maupun individu, serta mengasumsikan bahwa perilaku tiap wilayah dianggap sama

sepanjang periode, meskipun karakteristik antarwilayah sebenarnya berbeda.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini menganggap perbedaan antarindividu tercermin pada intersep yang berbeda. Efek tetap biasanya ditampilkan melalui variabel *dummy* untuk tiap individu atau periode tertentu. Dengan demikian, FEM mampu mengendalikan faktor konstan antarindividu sehingga hasil estimasi regresi menjadi lebih akurat dan bebas dari bias.

c. *Random Effect Model* (REM)

REM digunakan ketika diasumsikan bahwa gangguan (*error*) antar waktu dan antar individu mungkin saling berkaitan. Dalam pendekatan ini, perbedaan intersep antar unit diakomodasi ke dalam komponen error masing-masing. Keunggulan model ini adalah dapat meminimalkan masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) dan umumnya diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).⁵⁸

3. Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara FEM dengan CEM. Jika hasil uji menunjukkan

⁵⁸ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*, (Yogyakarta:KDT), 6

penerimaan hipotesis nol, maka model CEM yang tepat untuk digunakan. Namun, jika hipotesis nol ditolak maka model FEM dianggap sebagai model terbaik, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Hausman. Hipotesis pada uji Chow adalah:

H0: Model CEM yang diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$

H1: Model FEM yang diterima apabila probabilitas *Chi-square* $< 0,05$

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode untuk memilih model yang paling tepat antara FEM atau REM dalam analisis data panel. Jika hasil uji menunjukkan hipotesis nol diterima, maka model yang terbaik untuk digunakan adalah REM. Sebaliknya, jika hipotesis

nol ditolak, maka model yang paling tepat adalah FEM.⁵⁹

Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H0: Model REM yang diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$

H1: Model FEM yang diterima apabila probabilitas *Chi-square* $< 0,05$

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji LM dilakukan untuk menentukan model REM lebih unggul daripada metode OLS. Uji dilakukan ketika hasil uji Chow

⁵⁹ Agus Tri Basuki, 24.

dan uji Hausman berbeda. Namun, jika kedua uji menunjukkan penggunaan model FEM, pengujian dihentikan dengan uji Hausman.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Sebagaimana diketahui, uji-t dan uji-F membutuhkan residual yang berdistribusi normal agar hasilnya valid, terutama pada ukuran sampel yang kecil. Meskipun data dengan ukuran sampel >30 sering dianggap mendekati normal, hal ini tidak selalu benar. Oleh karena itu, uji normalitas tetap dilakukan untuk memastikan bahwa residual benar-benar berdistribusi normal, baik pada sampel yang >30 maupun yang lebih kecil.⁶⁰

Pada umumnya uji statistik normalitas menggunakan Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Liliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu regresi. Apabila varians residual

⁶⁰ Imam Ghozali dan Karlina Aprilia Kusumadewi. Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4 untuk Penelitian Empiris (Yoga Pratama, 2023), 65.

tetap sama di setiap observasi, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians berubah-ubah, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Sebagian besar, data *cross section* sering menimbulkan gejala heteroskedastisitas karena melibatkan unit data dengan ukuran atau skala yang beragam.⁶¹

Pengujian dilakukan dengan mengestimasi regresi antara nilai absolut residual dan variabel bebas. Dasar penentuannya adalah nilai signifikansi, jika nilai Sig. berada di atas 0,05, maka model dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas. Namun, bila nilai Sig. berada pada angka 0,05 atau lebih rendah, hal tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

- 1) Jika signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Jika Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah antar variabel bebas dalam suatu model regresi terdapat hubungan yang saling berkorelasi. Sebuah model yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebasnya. Jika hubungan tersebut muncul, maka variabel-variabel itu dianggap

⁶¹ Imam Ghozali, 64.

tidak bersifat orthogonal. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, biasanya digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Adapun acuannya, bila $VIF < 10$, maka tidak ada indikasi multikolinearitas, namun jika VIF seluruh variabel melebihi angka 10, maka model dinilai mengalami multikolinearitas. Pengujian ini penting dilakukan ketika regresi melibatkan banyak variabel bebas. Jika hanya ada satu variabel independen, peluang terjadinya multikolinearitas sangat kecil.⁶²

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian menggunakan Durbin-Watson (D-W Test) untuk melihat ada atau tidaknya hubungan berurutan (serial correlation) dalam model regresi. Pengujian ini membantu menentukan apakah variabel-variabel dalam model

saling berkaitan secara berurutan. Indikasi adanya autokorelasi muncul ketika nilai probabilitas berada di bawah 0,05.⁶³

e. Uji HAC/Newey-West

Dalam penelitian digunakan metode *Heteroscedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) Standard Error atau yang dikenal sebagai Newey-West. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tetap menggunakan model OLS yang sama, namun nilai standard error disesuaikan agar hasil estimasi menjadi lebih

⁶² Imam Ghozali, 63.

⁶³ Ambrosya Frieria and others, 'Konsep Dasar Dan Penerapan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Eviews 10', MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production, Vol 2 No.1 (2024), 52–60.

akurat. Teknik Newey-West umumnya diterapkan pada penelitian yang memiliki jumlah observasi relatif besar.

Standard error awal yang dihasilkan oleh OLS belum mencerminkan nilai yang sesungguhnya karena masih mengandung indikasi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Oleh karena itu, dilakukan koreksi menggunakan metode Newey-West. Setelah koreksi diterapkan, nilai standard error mengalami perubahan, dari yang sebelumnya bias menjadi tidak bias. Perbaikan ini membuat hasil uji T dan uji F menjadi lebih valid, sehingga kesimpulan penelitian dapat ditarik secara tepat dan menggambarkan kondisi data yang sebenarnya.⁶⁴

5. Uji Statistik

Dalam penelitian, uji signifikansi parametrik uji-T (parsial), uji-F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji hipotesis.

a. Uji T (secara parsial)

Hipotesis t, distribusi t atau *t-student* Bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, khususnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

⁶⁴ Zakiah Nurlaila, Made Susilawati, dan Desak Putu Eka Nilakusmawati, Penerapan Metode Newey West dalam Mengoreksi Standard Error Ketika Terjadi Heteroskedastisitas dan Autokorelasi pada Analisis Regresi, *E-Jurnal Matematika*, Vol. 6, No. 1, (2017), 13.

dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t.⁶⁵

- 1) Apabila nilai probabilitas $t < \text{taraf signifikansi } (0,05)$, artinya variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi (independent). secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (dependen).
- 2) Apabila nilai probabilitas $t > \text{taraf signifikansi } (0,05)$, artinya variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (secara simultan)

Uji F atau hipotesis F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Distribusi F dipakai sebagai dasar pengujiannya.⁶⁶

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka variabel independen secara keseluruhan dinilai berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel dependent tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel independent.

⁶⁵ Billy Nugraha. *PENGEMBANGAN UJI STATISTIK: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka. 2022, 15.

⁶⁶ *Ibid*

H5: Variabel dependent memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel independent.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilainya berada pada kisaran 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependent, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel bebas hanya sedikit berkontribusi terhadap variasi variabel dependen.⁶⁷



⁶⁷ *Ibid*

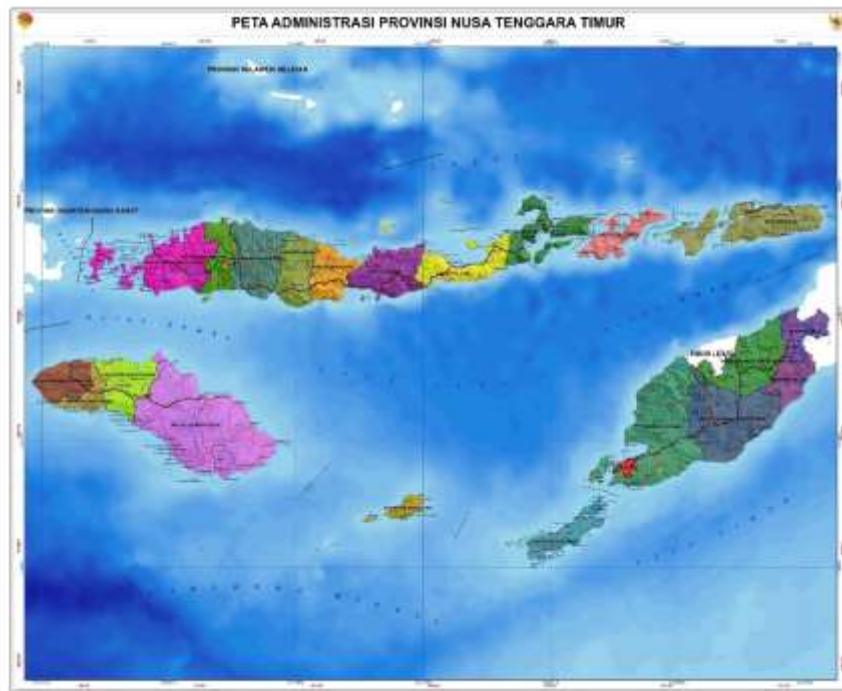
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Letak Geografis NTT

Gambar 4.1
Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur



Sumber : Dinas PU Provinsi NTT & PT Estigmamap Indonesia (data Bakosurtanal dan BIG).

Provinsi Nusa Tenggara Timur secara geografis terletak di bagian tenggara wilayah Indonesia, di antara $8^{\circ} 3' - 12^{\circ} 11'$ Lintang Selatan dan $118^{\circ} - 125^{\circ}$ Bujur Timur. Wilayah ini terdiri atas gugusan pulau besar dan kecil dengan total jumlah pulau sekitar 566, di antaranya pulau besar seperti Flores, Sumba, dan Timor, serta pulau-pulau kecil seperti Rote, Sabu, Adonara, Alor, dan Lembata. Secara administratif, NTT terbagi

menjadi 21 kabupaten dan 1 kota, dengan Kota Kupang sebagai ibu kota provinsi.

Bentang alam Provinsi NTT didominasi oleh wilayah pegunungan dan perbukitan, dengan sejumlah dataran rendah yang tersebar di pesisir selatan dan utara. Struktur topografi yang bervariasi ini menjadikan NTT memiliki karakter geografis yang khas: sebagian wilayahnya kering berbatu, namun memiliki potensi besar di sektor peternakan, perkebunan, dan pariwisata alam. Curah hujan di wilayah ini tergolong rendah dan tidak merata, sehingga sistem pertanian umumnya bergantung pada pola hujan musiman dan irigasi terbatas.

Secara administratif, Provinsi Nusa Tenggara Timur berbatasan dengan:

Utara: Laut Flores

Selatan: Samudera Hindia

Barat: Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

Timur: Negara Timor Leste dan perairan Laut Timor

Wilayah pesisir NTT memiliki garis pantai yang panjang dan menyimpan potensi sumber daya kelautan yang sangat besar, seperti perikanan tangkap, budidaya laut, dan wisata bahari. Sementara itu, wilayah daratan dengan lahan kering banyak dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman perkebunan seperti jambu mete, kemiri, dan kelapa, serta peternakan sapi dan kambing yang menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat.

Selain sektor pertanian dan kelautan, Provinsi Nusa Tenggara Timur juga dikenal dengan potensi pariwisata alam dan budaya, seperti Pulau Komodo di Kabupaten Manggarai Barat, Danau Kelimutu di Ende, dan budaya tradisional Sumba. Keanekaragaman geografis dan budaya ini menjadikan NTT sebagai salah satu provinsi dengan daya tarik ekonomi dan wisata yang terus berkembang di kawasan timur Indonesia.⁶⁸

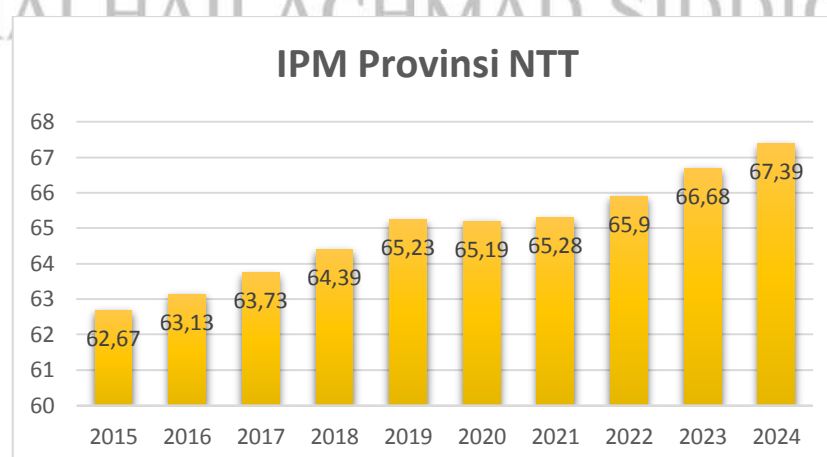
B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Data tahun 2015 hingga 2024 diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Data Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Gambar 4.2

**Data Indeks Pembangunan Manusia
Provinsi NTT Tahun 2015-2024**



⁶⁸ Profil NTT, *NTT Bangkit*, diakses 1 November 2025,
<https://nttbangkit.wordpress.com/about/>

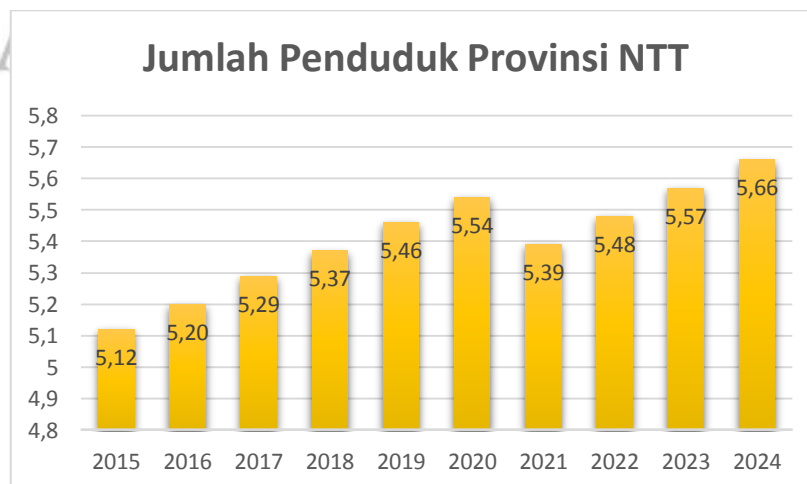
Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024 (data telah diolah)⁶⁹

IPM di Provinsi NTT terus mengalami peningkatan selama tahun penelitian. Peningkatan tersebut disebabkan oleh membaiknya akses terhadap pendidikan, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, serta meningkatnya pendapatan masyarakat di berbagai sektor.

Namun, pada tahun-tahun awal seperti 2015, nilai IPM masih relatif rendah karena terbatasnya sarana pendidikan, belum meratanya pelayanan kesehatan, dan masih rendahnya daya beli masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembangunan infrastruktur dan peningkatan program pendidikan seperti wajib belajar serta bantuan sosial dari pemerintah berperan besar dalam mendorong peningkatan IPM di wilayah ini.

Gambar 4.3
Data Jumlah Penduduk yang Dinyatakan dalam Satuan Juta Jiwa
Provinsi NTT Tahun 2015-2024



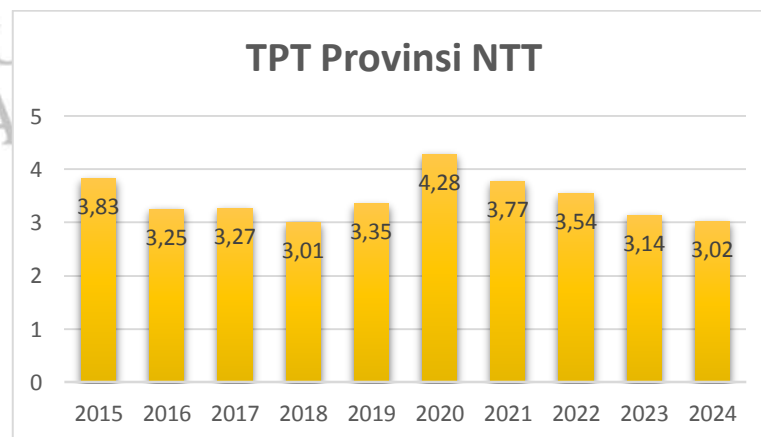
Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024 (data telah diolah)⁷⁰

⁶⁹ Data Indeks Pembangunan Manusia, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 30 Agustus, 2025 <https://ntt.bps.go.id/id>

Jumlah penduduk di Provinsi NTT menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahun. Kenaikan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan alami, yaitu selisih antara angka kelahiran dan kematian yang relatif stabil.

Pada tahun-tahun awal, pertumbuhan penduduk cenderung lambat karena masih tingginya angka kemiskinan dan migrasi keluar daerah, terutama ke wilayah yang memiliki peluang kerja lebih tinggi seperti Bali dan Nusa Tenggara Barat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya pembangunan daerah dan perbaikan kondisi ekonomi mendorong masyarakat untuk tetap tinggal di NTT, sehingga pertumbuhan penduduk menjadi lebih stabil.

Gambar 4.4
Data Tingkat Pengangguran Terbuka
Provinsi NTT Tahun 2015-2024



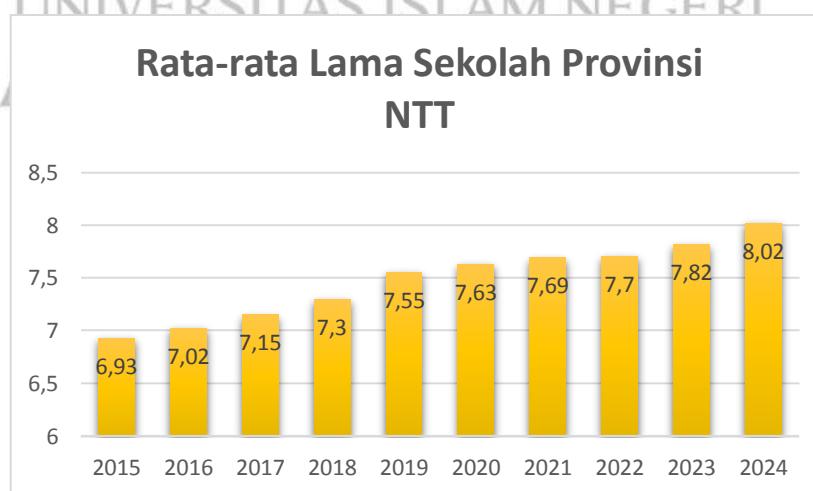
Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024 (data telah diolah)⁷¹

⁷⁰ Data jumlah penduduk (Jiwa), Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 30 Agustus, 2025 <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table?subject=519>

⁷¹ Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 30 Agustus, 2025 <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table?subject=519>

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi NTT mengalami perubahan yang bervariasi dari tahun ke tahun. Pada periode awal penelitian, tingkat pengangguran relatif tinggi karena kurangnya kesempatan kerja tetap dan ketergantungan masyarakat pada pertanian musiman. Ketika pembangunan infrastruktur dan sektor perdagangan mulai meningkat, angka pengangguran menurun karena terserapnya tenaga kerja pada sektor jasa dan konstruksi. Kenaikan kembali terjadi pada masa pandemi akibat melemahnya aktivitas ekonomi, namun setelahnya, pertumbuhan sektor usaha kecil dan program padat karya membantu mengurangi angka pengangguran secara bertahap.

Gambar 4.5
Data Rata-rata Lama Sekolah Provinsi NTT
Tahun 2015-2024



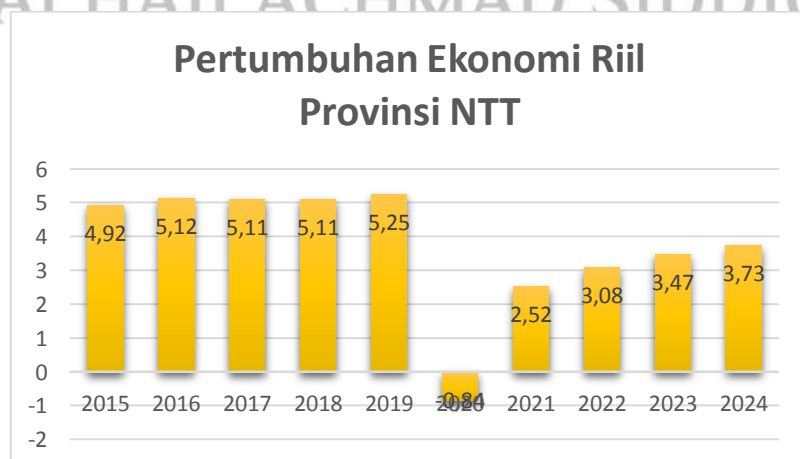
Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024 (data telah diolah)⁷²

⁷² Data Rata-rata lamanya sekolah, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 31 Agustus, 2025 <https://ntt.bps.go.id/id>

Seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan, Masyarakat NTT dalam menempuh Pendidikan terus terjadi peningkatan.

Pada awal periode penelitian, rendahnya rata-rata lama sekolah disebabkan oleh sebagian masyarakat yang belum memprioritaskan pendidikan formal karena keterbatasan ekonomi dan kondisi sosial. Akses terhadap fasilitas pendidikan di daerah terpencil masih terbatas. Namun, dengan adanya program pemerintah seperti pembangunan sekolah baru, beasiswa pendidikan, dan kebijakan wajib belajar dua belas tahun, partisipasi pendidikan meningkat dan berdampak pada bertambahnya rata-rata lama sekolah di daerah ini.

Gambar 4.6
Data Pertumbuhan Ekonomi Riil Provinsi NTT
Tahun 2015-2024



Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024 (data telah diolah)⁷³

Pada data tersebut memperlihatkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial. Pada tahun-tahun awal, pertumbuhan ekonomi relatif rendah karena masih terbatasnya infrastruktur, rendahnya investasi, serta tingginya ketergantungan pada sektor pertanian tradisional yang rentan terhadap perubahan musim.

Memasuki periode pertengahan, kondisi ekonomi mulai membaik berkat Peningkatan investasi, khususnya di bidang pembangunan infrastruktur pemerintah dan swasta (seperti ketenagalistrikan, perkebunan, dan pariwisata), menjadi salah satu faktor utama yang mendorong membaiknya kondisi ekonomi. Kemudian pada masa pandemi, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan tajam yaitu -0,84% karena melemahnya konsumsi masyarakat dan pembatasan aktivitas ekonomi. Setelah situasi kembali normal, perekonomian mulai pulih melalui peningkatan kegiatan produksi, perdagangan antar daerah, dan pembangunan infrastruktur pendukung.

C. Analisis Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang berfungsi untuk menguji tingkat hubungan antarvariabel serta menentukan bagaimana variabel independen memberikan dampak pada variabel dependen.

⁷³ Pertumbuhan PDRB Tahunan Atas Dasar Harga Konstan, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 2 September, 2025 <https://ntt.bps.go.id/id>

1. Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.688564	(21,160)	0.0000
Cross-section Chi-square	418.551713	21	0.0000

Sumber: EViews 12 (data diolah)

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model yang sesuai adalah CEM atau FEM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section F* maupun *Cross-section Chi-square* sama-sama bernilai 0.0000, yang berada di bawah batas signifikansi 5%. Karena probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tahap ini model yang dianggap paling tepat adalah model FEM.

b. Uji Hausman

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.105151	4	0.5404

(Sumber: EViews 12 (data diolah))

Uji Hausman bertujuan menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah FEM atau REM. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5404, yang lebih besar dari tingkat signifikansi (5%). Karena nilai probabilitas $0.5404 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, model yang terpilih adalah REM.

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Tabel 4.3 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	493.8730 (0.0000)	0.373578 (0.5411)	494.2465 (0.0000)

Sumber: EViews 12 (data diolah)

Uji LM diterapkan untuk mengetahui apakah model yang lebih sesuai adalah CEM atau REM. Hasil pengujian *Breusch-Pagan* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada bagian *Cross-section* mencapai 0.0000, yang berada di bawah batas signifikansi 5%. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model REM.

2. Hasil Estimasi REM

Mengacu pada hasil Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji LM, model yang dianggap paling sesuai untuk penelitian ini adalah

Random Effect Model (REM). Pengolahan data dilakukan menggunakan data panel tahun 2015–2024 yang meliputi 22 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Seluruh variabel kemudian dikonversi ke dalam logaritma natural (LN) guna menyamakan skala data dan memudahkan penafsiran dalam bentuk elastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.933041	0.150592	19.47672	0.0000
X1	0.000306	0.000132	2.322604	0.0213
X2	0.000637	0.002257	0.282191	0.7781
X3	0.422781	0.018253	23.16267	0.0000
X4	0.001959	0.001394	1.406020	0.1614
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.033842	0.8964
Idiosyncratic random			0.011507	0.1036
Weighted Statistics				
Root MSE	0.011330	R-squared		0.812178
Mean dependent var	0.482681	Adjusted R-squared		0.808028
S.D. dependent var	0.030400	S.E. of regression		0.011485
Sum squared resid	0.023875	F-statistic		195.6701
Durbin-Watson stat	0.506944	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.729203	Mean dependent var		4.157151
Sum squared resid	0.213493	Durbin-Watson stat		0.056690

Sumber: EViews 12 (data diolah)

$$\ln(Y) = 2.933041 + 0.000306 \ln(X_1) + 0.000637 \ln(X_2) + 0.422781 \ln(X_3) + 0.001959 \ln(X_4) + e_{it}$$

Berdasarkan hasil analisis pendekatan REM, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai Intersep Konstanta (C)

Nilai konstanta sebesar 2.933041 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) akan meningkat sebesar 2.933041 satuan.

b. Jumlah Penduduk ($\ln X_1$)

Nilai koefisien sebesar 0.000306 berarti apabila jumlah penduduk meningkat sebesar 1 satuan, maka IPM di Provinsi NTT akan meningkat sebesar 0.000306 satuan.

c. Tingkat Pengangguran ($\ln X_2$)

Nilai koefisien sebesar 0.000637 menunjukkan bahwa apabila tingkat pengangguran meningkat sebesar 1 satuan, maka IPM meningkat sebesar 0.000637 satuan.

d. Rata-rata Lama Sekolah ($\ln X_3$)

Nilai koefisien sebesar 0.422781 berarti apabila rata-rata lama sekolah meningkat sebesar 1 satuan, maka IPM meningkat sebesar 0.422781 satuan.

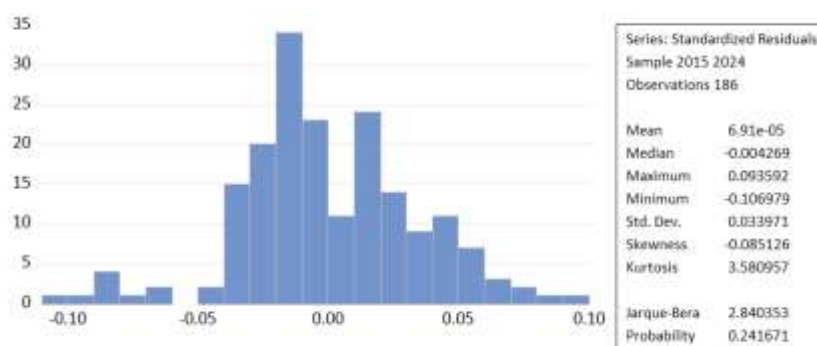
e. Pertumbuhan Ekonomi ($\ln X_4$)

Nilai koefisien sebesar 0.001959 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 satuan, maka IPM meningkat sebesar 0.001959 satuan.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas



Sumber: EViews 12 (data diolah)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,165115. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, syarat normalitas telah dipenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004546	770.2744	NA
X1	3.17E-05	815.8313	1.130534
X2	2.42E-05	5.732701	1.212253
X3	0.000432	293.8490	1.340424
X4	1.34E-05	4.374939	1.017923

Sumber: EViews 12 (data diolah)

Pada kolom Centered VIF terlihat bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai VIF yang kecil dari batas toleransi 10. Nilai VIF adalah 1,130, 1,212, 1,340, dan 1,017.

Karena seluruh nilai VIF berada < 10 , maka kesimpulannya model regresi yang digunakan tidak mengalami multikolinearitas.

Artinya, tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel bebas, sehingga model regresi layak digunakan dan hasil estimasi dapat diinterpretasikan dengan baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.485371	Prob. F(14,171)	0.0031
Obs*R-squared	31.44829	Prob. Chi-Square(14)	0.0048
Scaled explained SS	29.64307	Prob. Chi-Square(14)	0.0085

Sumber: EViews 12 (data diolah)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan White Test. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui

bahwa nilai Prob. F-statistic = 0.0031, Prob. Obs*R-squared = 0.0048, dan Prob. Scaled Explained SS = 0.0085. Seluruh nilai probabilitas tersebut (<0.05), sehingga kesimpulannya model tersebut mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas ditolak.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	163.8872	Prob. F(2,179)	0.0000
Obs*R-squared	120.3021	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: EViews 12 (data diolah)

Hasil uji autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey Serial*

Correlation LM Test menunjukkan bahwa nilai Prob. F dan Prob.

Chi-Square masing-masing bernilai 0.0000, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi.

e. Uji HAC/Newey-West

Tabel 4.8 Hasil Uji HAC (Newey-West)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.109794	0.153306	20.28492	0.0000
X1	0.024924	0.010674	2.335125	0.0206
X2	0.007889	0.006038	1.306526	0.1930
X3	0.366650	0.038201	9.597816	0.0000
X4	-0.000675	0.003173	-0.212677	0.8318

R-squared	0.745942	Mean dependent var	4.156615
Adjusted R-squared	0.740327	S.D. dependent var	0.065016
S.E. of regression	0.033131	Akaike info criterion	-3.950186
Sum squared resid	0.198676	Schwarz criterion	-3.863472
Log likelihood	372.3673	Hannan-Quinn criter.	-3.915046
F-statistic	132.8588	Durbin-Watson stat	0.344535
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	38.46627
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Sumber: EViews 12 (data diolah)

HAC/Newey-West digunakan untuk memperbaiki standar error akibat adanya autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model. Metode ini tidak mengubah nilai koefisien, tetapi hanya menyesuaikan standar error agar hasil uji signifikansi menjadi lebih reliabel. Karena model utama tetap menggunakan REM, maka interpretasi koefisien tetap mengacu pada hasil estimasi REM.

4. Hasil Uji Statistik

a. Uji T (Parsial)

1) Jumlah Penduduk Berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT Tahun 2015-2024

Berdasarkan hasil uji-t, variabel jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas 0,0206 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan koefisien yang bernilai positif, dapat diartikan bahwa jumlah penduduk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2) Tingkat Pengangguran Berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT tahun 2015-2024

Variabel tingkat pengangguran menunjukkan nilai probabilitas 0,1930, yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM.

3) Rata-rata Lama Sekolah Berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT tahun 2015-2024

Variabel rata-rata lama sekolah memiliki nilai probabilitas 0,0000 yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

4) Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT tahun 2015-2024

Adapun variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8318, yang melebihi batas signifikansi, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

b. Uji F (Simultan)

5) Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh secara Simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT tahun 2015-2024

Uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat.

Berdasarkan hasil estimasi model dengan metode *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent (HAC/Newey-West)*, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.0000, Hal ini lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti variabel jumlah penduduk ($\ln X_1$), tingkat pengangguran ($\ln X_2$), rata-rata lama sekolah ($\ln X_3$), dan pertumbuhan ekonomi ($\ln X_4$) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi NTT.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,729203. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel independent mampu menerangkan sekitar 72,92% perubahan pada variabel dependent. Sementara itu, sisanya yaitu 27,08% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap IPM di Provinsi NTT

Berdasarkan analisis penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0206, yang lebih kecil dari 0,05 ($0.0206 < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024.

Menurut BPS, jumlah penduduk NTT pada tahun 2024 mencapai 5.656.039 jiwa, meningkat dibandingkan tahun 2023.⁷⁴ Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan alami, yakni selisih antara jumlah kelahiran yang lebih tinggi daripada jumlah kematian. Pertumbuhan alami ini sudah berlangsung sejak tahun-tahun sebelumnya, sehingga secara konsisten menyebabkan jumlah penduduk meningkat dalam periode penelitian (2015–2024).

Kedua, tingginya angka kelahiran menjadi salah satu penyebab utama pertumbuhan jumlah penduduk di NTT. Berdasarkan publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat, beberapa kabupaten di NTT masih memiliki *Total Fertility Rate* (TFR) yang berada di atas rata-rata nasional. Hal ini sejalan dengan karakteristik sosial budaya masyarakat

⁷⁴ Data jumlah penduduk (Jiwa), Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 30 Agustus, 2025 <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table?subject=519>

yang masih memandang bahwa keluarga besar adalah aset ekonomi maupun sosial, terutama di wilayah pedesaan.⁷⁵

Peningkatan jumlah penduduk juga didorong oleh menurunnya angka kematian bayi dalam beberapa tahun terakhir. Profil Kesehatan Provinsi NTT menunjukkan adanya peningkatan layanan kesehatan dasar, seperti pemerataan posyandu, cakupan imunisasi dasar lengkap, dan program penanggulangan stunting.⁷⁶ Upaya tersebut mendorong peningkatan angka kelangsungan hidup bayi dan balita, sehingga menambah jumlah penduduk secara alami.

Meskipun tidak sebesar provinsi metropolitan, NTT juga mengalami mobilitas penduduk masuk (*in-migration*) terutama menuju daerah perkotaan seperti Kota Kupang, Kabupaten Sikka, dan Kabupaten Flores Timur. Kegiatan ekonomi seperti perdagangan, perikanan, pelabuhan, dan jasa perkotaan mendorong arus masuk penduduk dari pedesaan ke perkotaan di provinsi ini.⁷⁷

Secara teoritis, hasil studi ini didukung oleh teori Adam Smith yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk sangat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Ketika upah berada di atas tingkat subsisten, orang cenderung menikah muda, yang mengurangi angka kematian dan meningkatkan angka kelahiran,

⁷⁵ Statistik Kesejahteraan Rakyat NTT 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses pada 14 November 2025.

⁷⁶ Profil Kesehatan Provinsi NTT 2022–2023, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023, diakses pada 14 November 2025.

⁷⁷ Statistik Mobilitas Penduduk 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses pada 14 November 2025

sehingga menyebabkan pertumbuhan penduduk. Sebaliknya, ketika upah berada di bawah tingkat subsisten, kesejahteraan masyarakat menurun dan pertumbuhan penduduk melambat. Dalam konteks studi ini, pertumbuhan penduduk yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan dapat meningkatkan pembangunan manusia karena masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan lapangan kerja.⁷⁸

Selain itu temuan ini juga mendukung Teori Pembangunan Berwawasan Kependudukan (*People Centered Development Theory*) yang dikemukakan oleh Tjiptoherijanto, di mana penduduk ditempatkan sebagai pusat pembangunan baik sebagai subjek maupun objek pembangunan. Apabila peningkatan jumlah penduduk diiringi dengan perluasan akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam capaian IPM.⁷⁹

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Liza Nurningsih, Wahyu Hidayat Riyanto dan Dwi Susilowati di provinsi NTB, yang menemukan bahwa pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas SDM yang dihasilkannya dapat memperkuat pembangunan manusia.⁸⁰

⁷⁸ Muammil Sun'an (2015) *Ekonomi Pembangunan*. 5

⁷⁹ Prijanto Tjiptoherijanto, Menuju Pembangunan Berwawasan Kependudukan, *Jurnal Populasi* (Yogyakarta: UGM, 2010), 6.

⁸⁰ Liza Nurnaningsih, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Dwi Susilowati, Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 3 No. 4 (2019), 505–516.

Dengan demikian, jumlah penduduk yang meningkat di Provinsi NTT memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan manusia ketika diimbangi dengan perbaikan kualitas hidup masyarakatnya.

Dalam perspektif Islam, peningkatan kualitas hidup masyarakat sangat berkaitan dengan usaha dan ikhtiar penduduk dalam memajukan dirinya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”⁸¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa perubahan kondisi suatu masyarakat hanya akan terjadi apabila mereka berupaya memperbaiki diri. Dalam konteks pembangunan manusia, Islam memandang penduduk sebagai aset yang perlu diberdayakan, bukan sekadar jumlah populasi. Apabila pertumbuhan penduduk tidak diiringi peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, maka pembangunan manusia sulit berkembang. Namun, ketika jumlah penduduk bertambah dan dibarengi perbaikan kualitas hidup, masyarakat akan mampu mencapai kondisi yang lebih baik sebagaimana yang dimaksud dalam ayat tersebut.

⁸¹ Qur'an Kementerian Agama, diakses pada tanggal 15 November 2025.
<https://quran.kemenag.go.id/>

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap IPM di Provinsi NTT

Berdasarkan analisis penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran sebesar 0,1930, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,1930 > 0,05$). Jadi, tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024.

Berdasarkan BPS Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka sempat meningkat hingga sekitar 4,28%, salah satunya disebabkan oleh pembatasan aktivitas ekonomi selama pandemi COVID-19 yang membuat banyak sektor terutama perdagangan kecil, pariwisata, dan jasa transportasi, mengalami perlambatan sehingga sebagian tenaga kerja kehilangan pekerjaan atau tidak terserap di pasar kerja.⁸²

Struktur perekonomian NTT yang masih didominasi oleh pertanian, perikanan, dan usaha informal. Jenis pekerjaan seperti ini bersifat musiman, berpendapatan tidak tetap, dan rentan terhadap guncangan ekonomi. Akibatnya, ketika terjadi gangguan seperti pandemi atau perubahan musim, kelompok pekerja informal menjadi yang paling mudah terdampak.⁸³

⁸² Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 30 Agustus, 2025 <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table?subject=519>

⁸³ Baiq Reka Yustika, et al. Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol 3 No.2 (2024),1249-1258.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pekerja sektor informal dan pendidikan rendah sangat terkait dengan tingkat pengangguran terbuka. Misalnya, penelitian oleh Setyanti, menunjukkan bahwa pekerja dengan pendidikan rendah cenderung bekerja di sektor informal.⁸⁴ yang berarti daerah dengan pendidikan rendah bisa mengalami lebih banyak pekerjaan informal sekaligus pengangguran terbuka.

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Pembangunan Manusia dari UNDP, Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya lapangan kerja, melainkan juga oleh peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan.⁸⁵

Penelitian ini juga dijelaskan melalui teori atau pandangan Sadono Sukirno, yang menyebutkan bahwa pengangguran timbul akibat ketidakseimbangan antara pertumbuhan tenaga kerja dan kesempatan kerja. Namun, tidak semua pengangguran berdampak langsung pada menurunnya kualitas pembangunan manusia, terutama jika sebagian besar pengangguran berasal dari kelompok usia muda yang masih menempuh pendidikan.⁸⁶

⁸⁴ Axellina Muara Setyanti, *Informality and the Education Factor in Indonesian Labor. Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol 8 No. 2 (2020), 71-80.

⁸⁵ UNDP, *Human Development Report 1990* (New York: Oxford University Press, 1990), dalam *Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia*, 8.

⁸⁶ Sadono Sukirno, (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*, 330.

Hasil studi ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Liza Nurningsih, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Dwi Susilowati (2019). Studi ini mengkaji dampak jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap IPM di Provinsi NTB. Studi ini menemukan bahwa tingkat pengangguran tidak berdampak signifikan terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran tidak serta merta berdampak langsung terhadap kualitas pembangunan manusia, dan faktor-faktor lain seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan IPM.⁸⁷

Dalam ajaran Islam, mencari rezeki dipandang sebagai bentuk ibadah sekaligus jalan untuk meraih keberkahan. Karena itu, Islam tidak menganjurkan seseorang untuk bermalas-malasan atau hidup dalam kondisi menganggur.⁸⁸ Jadi, persoalan kerja dan usaha mencari penghidupan menjadi kewajiban yang tidak boleh diabaikan. Setiap individu dituntut untuk berusaha secara aktif agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan terhindar dari kondisi yang merugikan seperti pengangguran. Prinsip ini ditegaskan dalam firman Allah pada QS. An-Najm ayat 39, yaitu:

⁸⁷ Liza Nurnaningsih, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Dwi Susilowati, Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 3 No. 4 (2019), 505–516.

⁸⁸ Pratama, M. Mirza, and Lutvi Hendrawan. PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BANYUWANGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2023. *Journal of Islamic Economics and Finance* Vol 1 No.2 (2024), 155-162.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan dia tidak akan memperoleh sesuatu kecuali apa yang telah diusahakannya.”⁸⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa hasil yang diperoleh seseorang bergantung pada usaha yang dilakukan, sehingga diperlukan ikhtiar, kerja keras, dan peningkatan kemampuan untuk keluar dari kondisi seperti pengangguran. Temuan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di NTT menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup tidak cukup hanya dilihat dari ada atau tidaknya pekerjaan.

Jadi, dalam hal ini, membuka lebih banyak peluang kerja dan mendorong masyarakat untuk membeli produk lokal dapat membantu meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan.⁹⁰ Dukungan terhadap produk lokal juga berpengaruh pada pembangunan manusia, karena perputaran ekonomi di tingkat daerah dapat memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik.

3. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan analisis penelitian dan pengujian hipotesis, nilai probabilitas variabel rata-rata lama sekolah adalah 0,0000, yang lebih

⁸⁹ Qur'an Kementerian Agama, diakses pada tanggal 15 November 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>

⁹⁰ Moh Lutfi Julianto, Ulan Novinta Mariska, and Adil Siswanto. Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Banyuwangi Tahun 2019-2024. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara Volume, Vol 3 No. 1 (2025), 16.

kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Jadi, rata-rata lama sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024.

Peningkatan rata-rata lama sekolah di Provinsi NTT telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan IPM. Novianiti Vanunu menemukan bahwa rata-rata lama sekolah di NTT pernah mencapai 8,39 tahun, dan peningkatan prestasi pendidikan ini terkait langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁹¹ Temuan tersebut diperkuat oleh Posma Sariguna Johnson Kennedy dkk, yang menunjukkan bahwa daerah-daerah di NTT dengan akses pendidikan menengah lebih baik memiliki tingkat IPM yang lebih tinggi dibanding wilayah yang angka sekolah lanjutnya masih rendah.⁹² Pemerintah Provinsi NTT juga menjalankan program *NTT Cerdas* yang bertujuan meningkatkan kualitas guru dan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah, sehingga membantu peningkatan partisipasi sekolah di berbagai kabupaten.

Secara teoritis, hasil studi ini sejalan dengan teori modal manusia, yang memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi individu yang meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi

⁹¹ Novianti Banunu, Ketimpangan Pendidikan di Nusa Tenggara Timur. *JSTAR*, Vol 2 No. 1 (2021), 16-20.

⁹² Posma Sariguna Johnson Kennedy dkk, Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding PSNP*, Vol 2 No. 1 (2019), 619-629.

menghasilkan akses yang lebih mudah terhadap pekerjaan, pendapatan yang lebih tinggi, dan kualitas hidup yang lebih baik.⁹³

Secara teoritis, hasil studi ini konsisten dengan teori modal manusia, yang memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi individu yang meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Jenjang pendidikan yang lebih tinggi menghasilkan akses yang lebih mudah terhadap pekerjaan, pendapatan yang lebih tinggi, dan kualitas hidup yang lebih baik.

Lebih lanjut, teori ini sejalan dengan konsep pembangunan manusia menurut (UNDP), yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan IPM. Pendidikan yang merata dan berkualitas tinggi memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi lebih luas dalam kegiatan ekonomi dan sosial, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁹⁴

Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai jalan utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia. Al-Qur'an menekankan peran penting ilmu pengetahuan dalam mengembangkan manusia yang lebih baik dan lebih cakap. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah QS. Al-Mujādalah ayat 11:

⁹³ Tisa Zindy Meilinna, et al. Pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap IPM: Latar belakang, kajian teoritis, metode penelitian. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Vol.3 No.1 (2024), 17-18.

⁹⁴ Nano Prawoto, (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. 182.

حَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتُ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: “Allah akan sangat menghargai orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang telah diberi-Nya ilmu pengetahuan secara bertahap, dan Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatanmu.”⁹⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan derajat yang tinggi kepada orang-orang yang berilmu. Maknanya, bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Pesan ayat ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin tinggi pula Indeks Pembangunan Manusia. Pendidikan membuka peluang ekonomi yang lebih baik dan memperkuat kapasitas masyarakat untuk berkembang.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan analisis penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, ditemukan nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,8318, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,8318 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024.

Dampak pertumbuhan ekonomi yang tidak signifikan terhadap IPM dalam studi ini dapat dijelaskan oleh kondisi struktural

⁹⁵ Qur'an Kementerian Agama, diakses pada tanggal 15 November 2025.
<https://quran.kemenag.go.id/>

Nusa Tenggara Timur. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur didorong oleh industri-industri primer seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang produktivitasnya relatif rendah. Ketergantungan yang tinggi pada industri-industri ini menyebabkan peningkatan PDRB tidak serta merta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat, terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Galuh Jati Asmara yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap IPM di Indonesia.⁹⁶

Secara teoritis, hasil ini mendukung teori pembangunan manusia UNDP, yang menekankan bahwa pembangunan manusia tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi tetapi juga dari kemajuan di bidang pendidikan dan kesehatan.⁹⁷ Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan ekonomi penting, tanpa peningkatan pada dua aspek tersebut, pembangunan manusia tidak akan berkembang secara optimal.

Penjelasan lanjutan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifah Kairunisa, dan Nurul Huda, yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap IPM di Indonesia. Studi ini

⁹⁶ Galuh Jati Asmara, Gea Dwi Asmara, and Rahmat Saleh. The Effect of Economic Growth on the Human Development Index in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences* Vol 8 No.2 (2024): 267-276.

⁹⁷ Nano Prawoto, (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*.182.

menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa pemerataan kesejahteraan menyebabkan manfaat pembangunan tidak menjangkau semua lapisan masyarakat secara merata.⁹⁸

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai bagian dari nikmat dan rezeki yang Allah berikan kepada suatu kaum. Al-Qur'an menjelaskan bahwa kemakmuran dan perkembangan ekonomi merupakan tanda kekuasaan Allah yang harus disyukuri dan dikelola dengan baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah, QS. Saba' ayat 15:

لَقَدْ كَانَ لِسَيِّدٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ
وَاشْكُرُوا لَهُ ۖ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya: “Bagi kaum Saba, di rumah-rumah mereka terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah): dua kebun, satu di sebelah kanan dan satu di sebelah kiri. (Dikatakan kepada mereka): Makanlah dari Tuhanmu dan bersyukur. (Tanahmu adalah) tanah yang baik, dan Tuhanmu Maha Pengampun.”⁹⁹

Ayat ini menggambarkan bahwa Allah memberikan kemakmuran ekonomi dan rezeki yang melimpah kepada kaum Saba' melalui kesuburan lahan dan sumber daya alam. Kemakmuran tersebut merupakan anugerah yang harus disyukuri dan dikelola dengan penuh tanggung jawab. Pesan utama ayat ini menekankan bahwa perkembangan ekonomi suatu wilayah merupakan bagian dari nikmat

⁹⁸ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda, Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014–2018 dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2 (2020), 221–230.

⁹⁹ Qur'an Kementerian Agama, diakses pada tanggal 15 November 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>

Allah yang perlu dijaga agar dapat membawa kebaikan dan keberlanjutan bagi masyarakat.

5. Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil uji F menunjukkan probabilitas F-statistik sebesar 0,000000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024.

Secara teoritis, temuan studi ini konsisten dengan teori modal manusia dan pembangunan manusia. Teori modal manusia menjelaskan bahwa pendidikan dan keterampilan merupakan bentuk investasi yang meningkatkan kapabilitas dan produktivitas individu. Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin meningkat pula peluangnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Tisa Zindy Meilina, et al. Pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap IPM: Latar belakang, kajian teoritis, metode penelitian. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Vol.3 No.1 (2024), 17-18.

Di sisi lain, teori pembangunan manusia menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat menikmati hasil pembangunan melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Pembangunan yang berpusat pada manusia bertujuan untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka.¹⁰¹

Oleh karena itu, hasil studi ini menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Timur memerlukan peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan daya serap tenaga kerja, dan pemerataan pertumbuhan ekonomi. Keempat elemen ini saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian pembangunan manusia yang lebih baik secara keseluruhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰¹ Nano Prawoto, (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. 182.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menganalisis dampak jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, serta pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2015 sampai dengan 2024 dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas variabel jumlah penduduk adalah 0,0206 lebih kecil dari 0,05 ($0,0206 < 0,05$) dan koefisiennya positif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2015–2024. Seiring bertambahnya penduduk, IPM juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk, jika diimbangi dengan akses yang memadai terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, dapat mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia.
2. Nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran adalah 0,1930, atau lebih besar dari 0,05 ($0,1930 > 0,05$), dan koefisiennya positif. Artinya, tingkat pengangguran tidak akan berdampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2015 hingga 2024. Kenaikan dan penurunan tingkat pengangguran tidak akan berdampak signifikan terhadap perubahan

IPM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur lebih banyak ditentukan oleh faktor struktural, khususnya pendidikan, dibandingkan dengan variabel pengangguran.

3. Nilai probabilitas variabel rata-rata lama sekolah kurang dari 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dan koefisiennya positif. Ini berarti rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2015 hingga 2024. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin tinggi pula kualitas pembangunan manusianya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor kunci yang berperan besar dalam meningkatkan IPM di Provinsi NTT.

4. Nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,8318, yang lebih besar dari 0,05 ($0,8318 > 0,05$), menunjukkan koefisien negatif yang kecil. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2015 hingga 2024. Perubahan dalam pertumbuhan ekonomi tidak dapat mendorong peningkatan IPM. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi NTT belum mampu secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

5. Berdasarkan uji F (simultan), nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Ini berarti bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak simultan yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Timur dari tahun 2015 hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut dapat menjelaskan fluktuasi IPM selama periode penelitian, dan perubahan IPM merupakan hasil interaksi dari semua variabel pembangunan tersebut, bukan hanya pengaruh satu faktor saja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Nusa Tenggara Timur, berbagai aspek, seperti demografi, pendidikan, dan ekonomi, perlu ditingkatkan secara simultan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah serta jumlah penduduk berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, terutama melalui pemerataan akses pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Lebih lanjut, pemerintah harus memastikan keseimbangan antara pertumbuhan

penduduk dan penyediaan layanan dasar yang memadai seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi produktif. Langkah-langkah yang lebih terarah dan berkelanjutan akan meletakkan fondasi penting bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat dan percepatan pembangunan manusia di NTT.

2. Bagi Masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan berkontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), masyarakat diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mendukung keberlanjutan pendidikan, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Mengingat pendidikan tinggi menawarkan peluang yang lebih baik dalam kehidupan ekonomi dan sosial, kesadaran akan perlunya peningkatan standar pendidikan secara berkelanjutan perlu ditingkatkan. Selain itu, masyarakat diharapkan turut mendukung berbagai program pemerintah yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menjalin kerja sama yang lebih kuat dengan pemerintah agar pembangunan manusia di Nusa Tenggara Timur dapat tercapai secara lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, yang tidak berdampak signifikan terhadap IPM. Oleh karena itu, peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan

DAFTAR PUSTAKA

- “Indeks Pembangunan Manusia,” Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 30 Agustus, 2025 [Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTT Menurut Kabupaten atau Kota – Tabel Statistik – Badan Pusat Statistik Provinsi NTT](#)
- “Jumlah Penduduk (Jiwa),” Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 30 Agustus, 2025 [Jumlah Penduduk \(Jiwa\) Provinsi NTT Menurut Kabupaten atau Kota – Tabel Statistik – Badan Pusat Statistik NTT](#)
- “Pertumbuhan PDRB Tahunan Atas Dasar Harga Konstan,” Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 02 September, 2025 [Pertumbuhan PDRB Tahunan Atas Dasar Harga Konstan Provinsi NTT Menurut Kabupaten atau Kota – Tabel Statistik – Badan Pusat Statistik Provinsi NTT](#)
- “Rata-rata Lamanya Sekolah,” Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 31 Agustus, 2025 [Rata-rata Lamanya Sekolah Provinsi NTT Menurut Kabupaten atau Kota – Tabel Statistik – Badan Pusat Statistik Provinsi NTT](#)
- “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT),” Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses 30 Agustus, 2025 [Tingkat Pengangguran Terbuka \(TPT\) Provinsi NTT Menurut Kabupaten atau Kota – Tabel Statistik – Badan Pusat Statistik Provinsi NTT](#)
- Asmara, Galuh Jati, Gea Dwi Asmara, and Rahmat Saleh. "The Effect of Economic Growth on the Human Development Index in Indonesia." *Journal of Economics Research and Social Sciences* Vol 8 No.2 (2024). <https://journal.umy.ac.id/index.php/jeress/article/view/22627>
- Anggitaningsih, Retna, et al. "Optimalisasi Digitalisasi Dinas Tenaga Kerja Sebagai Recruitment Management Dalam Upaya Mengatasi Pengangguran." *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* Vol 2 No.1 (2024). <https://ejournal.sagita.or.id/index.php/beujroh/article/view/80>
- Badan Pusat Statistik (BPS) dan United Nations Development Programme (UNDP). *Indeks Pembangunan Manusia 2024*. Jakarta: BPS, 2024.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Data Indeks Pembangunan Manusia,, diakses 27 Agustus, 2025 <https://www.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Indonesia, diakses 23 September, 2025 <https://www.bps.go.id/id>

- Banunu, Novianti, Ketimpangan Pendidikan di Nusa Tenggara Timur. *JSTAR*, Vol 2 No. 1 (2021). <https://jstar.id/ojs/index.php/JSTAR/article/view/9>
- Basuki, Agus Tri. Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews). Yogyakarta: KDT, 2016.
- Djollong, Andi Fitriani. "Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* Vol. 2 No.1 (2014)
- Emiliano Junior, Joseph dan Joko Priyono, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur," *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* Vol. 12 No.2 (2025). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/4589>
- Fatimatuazzahro, Modul Perkuliahan Ekonomi Pembangunan (Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2021). Diakses pada tanggal 16 November 2025. <https://digilib.uinkhas.ac.id/14210/>
- Friera, Ambrosya, Desi Syahrani, Devi Sitanggang, Selvi Indriani, and Putri Sari Silaban, "Konsep Dasar Dan Penerapan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi Eviews 10", *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, Vol 2 No.1 (2024). <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1521>
- Fernandes, Joni, and Megi Laila Putra. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* Vol.8 No.1 (2022). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/3300>
- Ghozali, Imam, dan Karlina Aprilia Kusumadewi. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Yoga Pratama, 2023.
- Hera, Maria Helena Gani Doren, dan Kiky Asmara, "Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara Timur Tahun 2013–2023," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 8 No. 2 (2024). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/14454>
- Huda, Nurul, and Kurniyati Indahsari. "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018." *Buletin Ekonomika Pembangunan* 2 No.1 (2021).

- Jannah, Miftahul, and Indah Fitriana Sari. "Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol.3 No.1 (2023).
<https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/view/2108>
- Julianto, Moh Lutfi, Ulan Novinta Mariska, and Adil Siswanto. "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Banyuwangi Tahun 2019-2024." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara* Volume, Vol 3 No. 1 (2025), 16.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=aNROQtAAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=aNROQtAAAAAJ:4OULZ7Gr8RgC
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson dkk, Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding PSNP*, Vol 2 No. 1 (2019).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5733>
- Khairunnisa, Indah, et al. "Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* Vol.7 No.3 (2023).
<https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3557>
- Koja, Marlince Tara, Adrianus Kabubu Hudang, dan Yuniarti Reny Renggo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5 No. 2 (2024).
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige/article/view/2662>
- Maulana, Farid, Ainun Nufus, dan Natasya, "Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia," *Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan* Vol. 6 No. 3 (Juli 2025).
<https://ijurnal.com/1/index.php/jsbk/article/view/958>
- Meilinna, Tisa Zindy, et al. "Pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap IPM: Latar belakang, kajian teoritis, metode penelitian." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Vol.3 No.1 (2024).
<https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/1613>
- M. Mirza Pratama and Lutvi Hendrawan. "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PDRB DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BANYUWANGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN

2014-2023." *Journal of Islamic Economics and Finance* Vol 1 No.2 (2024). <https://journal.ppmi.web.id/index.php/joieaf/article/view/1641>

Nurlaila, Zakiah, Made Susilawati, dan Desak Putu Eka Nilakusmawati. Penerapan Metode Newey West dalam Mengoreksi Standard Error Ketika Terjadi Heteroskedastisitas dan Autokorelasi pada Analisis Regresi. *E-Jurnal Matematika*, Vol. 6, No. 1, (2017). https://www.researchgate.net/publication/319079587_PENERAPAN_METODE_NEWAY_WEST_DALAM_MENGOREKSI_STANDARD_ERROR_KETIKA_TERJADI_HETEROSKEDASTISITAS_DAN_AUTOKORELASI_PADA_ANALISIS_REGRESI#full-text

Nanga, Muana. *Makroekonomi: teori, masalah, dan kebijakan*. Edisi kedua. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014–2018 dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2 (2020). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1034>

Nugraha, Billy. *PENGEMBANGAN UJI STATISTIK: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka. 2022.

Nurnaningsih, Liza, Wahyu Hidayat Riyanto, and Dwi Susilowati. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 3 No.4 (2019)

Nurnaningsih, Liza, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Dwi Susilowati, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 3 No. 4 (2019). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/9153>

Prawoto, Nano. *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: Rajawali Pers. 2022.

Prawoto, Nano. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Satu, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.

Profil Kesehatan Provinsi NTT 2022–2023, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023. diakses pada 14 November 2025

Purba, Elidawaty, and Ekayanty Manurung. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang

- Siantar." *Jurnal Ekuilnomi* Vol.5 No.1 (2023), 1-8.
<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/453>
- Putra, Allen Pranata, dan Laurensia Rin, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Rasio Gini, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 31 No.1 (2023).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/10345>
- Putri, Nurulita Meita, and Sri Muljaningsih. "Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Bojonegoro." *Equity: Jurnal Ekonomi* 10 No.1 (2022)
- Qur'an Kementerian Agama, diakses pada tanggal 15 November 2025.
<https://quran.kemenag.go.id/>
- Ramdhani, Novita, Yulia Anggraeni, and Deris Desmawan, _Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi DKI Jakarta_, Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen, , 1.2 (2022).
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/79>
- Ranadhani, Ariska, Anderson G. Kumenaung, and Krest D. Tolosang. "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2019." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.21 No.2 (2021).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36082>
- Setyanti ,Axellina Muara, Informality and the Education Factor in Indonesian Labor. *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol 8 No. 2 (2020).
<https://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/view/300/189>
- Siahaan , Olindayanti, Reinhard Bintang Samuel Pardede, Rita Rahim, dan Deris Desmawan, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13 No. 2 (2022).
<https://rayyanjurnal.com/index.php/jetish/article/view/51>
- Siskawati, Nelva, Roberta Zulfhi Surya, dan Endy Sudeska, "Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Riau," *Jurnal Selodang Mayang*, Vol. 7 No. 3 (2021).
<https://ojs.selodangmayang.com/index.php/bappeda/article/view/231>
- Statistik Kesejahteraan Rakyat NTT 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, diakses pada 14 November 2025,

<https://ntt.bps.go.id/id/publication/2023/12/28/93409542ec56960b0d3b1690/statistik-kesejahteraan-rakyat-provinsi-nusa-tenggara-timur-2023.html>

Statistik Mobilitas Penduduk 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. diakses pada 14 November 2025, <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/b42d42d6480b55670ba67964/provinsi-nusa-tenggara-timur-dalam-angka-2023.html>

Sujarweni, V. Wiranata. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

Sumarmono, Juni. "Variabel Penelitian." *Purwokerto: Onsoed* (2014).

Sun'an, Muammil. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Syafira, Ryana, Rifki Khoirudin, and Indanazulfa Qurrota A'yun. "Pengaruh Dana Otonomi Khusus, Pengeluaran Perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2014-2022." *Jurnal Simki Economic* Vol.7 No.1 (2024). <https://jipied.org/index.php/JSE/article/view/486>

Syairoji, Ahmad, Rusdiana Rusdiana, and Lola Malihah. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Banjar." *JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN* 22 No.2 (2024)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2022).

Tjiptoherijanto, Prijanto. *Menuju Pembangunan Berwawasan Kependudukan*. Jurnal Populasi. Yogyakarta: UGM. 2010.

UNDP. 1990. *Human Development Report 1990*. New York: Oxford University Press.

Yulianti, Yeni, and Siti Qomariah. "Indeks Pembangunan Manusia Ilmu Pengetahuan." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 5 No.1 (2025)

Yustika, Baiq Reka, et al. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3 No.2 (2024)

Yustika, Baiq Reka, et al. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol 3 No.2 (2024).
<https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/view/3071>

Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono, dan Mustofa. *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, (2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

Lampiran 2 : Pernyataan Surat Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 : Hasil Analisis Data

Lampiran 5 : Data Penelitian

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan

Lampiran 9 : Surat Lulus Plagiasi

Lampiran 10: Surat Kelengkapan Naskah Skripsi

Lampiran 11 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2024	1. Jumlah Penduduk (X1) 2. Tingkat Pengangguran (X2) 3. Rata-rata Lama Sekolah (X3) 4. Pertumbuhan Ekonomi (X4) 5. Indeks Pembangunan Manusia (Y)	Indikator Jumlah Penduduk: 1. Total Jumlah Penduduk per Tahun Indikator Tingkat Pengangguran: 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indikator Rata-rata Lama Sekolah: 1. Rata-rata Lamanya	Data Sekunder: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur dari Jumlah Penduduk, Pengangguran, Rata-rata Lama sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Tahun 2015-2024	1. Metode Penelitian: Kuantitatif 2. Jenis Penelitian: Kuantitatif Deskriptif 3. Variabel Penelitian: a. Variabel Terikat (Y) 1) Indeks Pembangunan Manusia b. Variabel Bebas (X) 1) Jumlah Penduduk 2) Tingkat Pengangguran 3) Rata-rata Lama Sekolah 4) Pertumbuhan Ekonomi 4. Jenis dan Sumber Data: Sekunder, <i>cross section</i> dan <i>Time Series</i> 5. Teknik Pengumpulan	1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024? 2. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan

		<p>Sekolah Penduduk Usia \geq 25 Tahun</p> <p>Indikator Pertumbuhan Ekonomi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laju Pertumbuhan PDRB (Atas Dasar Harga Konstan) <p>Indikator Indeks Pembangunan Manusia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Indeks Pembangunan Manusia Tahunan 		<p>Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Data Sekunder BPS yang diolah b. Kajian Kepustakaan dari jurnal, buku, website, skripsi, dan penelitian terdahulu <p>6. Analisis Data: Regresi Data Panel</p>	<p>Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015- 2024?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah Rata- Rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) 2015-2024? 4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia
--	--	--	--	--	--

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p>(IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) 2015-2024?</p> <p>5. Apakah Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2015-2024?</p>
--	--	--	--	--	---

Lampiran 2 : Pernyataan Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Delia Putri Melanie
 NIM : 221105020007
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan jujur bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat penjiplakan karya ilmiah, kecuali yang dikutip dalam skripsi ini dan dikutip sebagai sumber referensi.

Apabila di kemudian hari hasil karya ini benar terbukti ada unsur plagiarisme dan complain dari pihak luar, maka saya siap diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh karena itu pernyataan ini saya buat dengan jujur tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 25 November 2025

Saya yang menandatangani



Delia Putri Melanie

NIM. 221105020007

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Delia Putri Melanie
NIM : 221105020007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2024

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	20 Agustus 2025	Penyusunan Proposal Penelitian
2.	3 September – 2 Oktober 2025	Revisi Proposal Penelitian
3.	2 Oktober 2025	ACC Seminar Proposal
4.	27 Oktober 2025	Ujian Seminar Proposal
5.	31 Oktober 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian
6.	1 November 2025	Analisis Data
7.	4 – 20 November 2025	Bimbingan Skripsi
8.	24 November 2025	ACC Skripsi

Jember, 27 November 2025

A.n. Delia,
Kantor Jurusan Ekonomi Islam,



Dr. M. F. Hudaatullah, S.H.I., M.S.I

Lampiran 4 : Hasil Analisis Data

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.688564	(21,160)	0.0000
Cross-section Chi-square	418.551713	21	0.0000

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.105151	4	0.5404

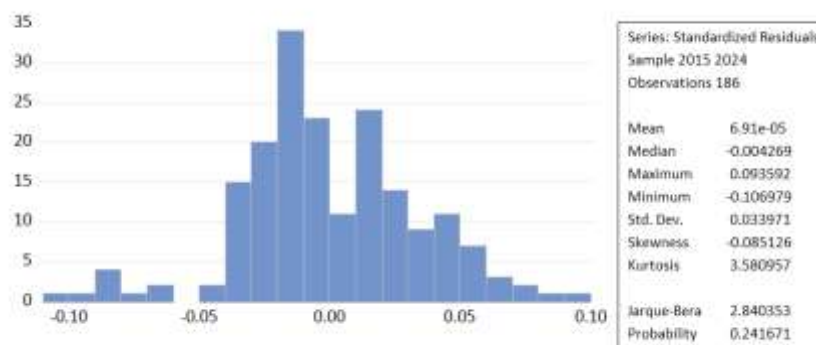
Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross- section	Time	Both
Breusch-Pagan	493.8730 (0.0000)	0.373578 (0.5411)	494.2465 (0.0000)

Hasil Estimasi REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.933041	0.150592	19.47672	0.0000
X1	0.000306	0.000132	2.322604	0.0213
X2	0.000637	0.002257	0.282191	0.7781
X3	0.422781	0.018253	23.16267	0.0000
X4	0.001959	0.001394	1.406020	0.1614
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.033842	0.8964
Idiosyncratic random			0.011507	0.1036
Weighted Statistics				
Root MSE	0.011330	R-squared	0.812178	
Mean dependent var	0.482681	Adjusted R-squared	0.808028	
S.D. dependent var	0.030400	S.E. of regression	0.011485	
Sum squared resid	0.023875	F-statistic	195.6701	
Durbin-Watson stat	0.506944	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.729203	Mean dependent var	4.157151	
Sum squared resid	0.213493	Durbin-Watson stat	0.056690	

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004546	770.2744	NA
X1	3.17E-05	815.8313	1.130534
X2	2.42E-05	5.732701	1.212253
X3	0.000432	293.8490	1.340424
X4	1.34E-05	4.374939	1.017923

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.485371	Prob. F(14,171)	0.0031
Obs*R-squared	31.44829	Prob. Chi-Square(14)	0.0048
Scaled explained SS	29.64307	Prob. Chi-Square(14)	0.0085

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	163.8872	Prob. F(2,179)	0.0000
Obs*R-squared	120.3021	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Hasil Uji HAC (Newey-West)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.109794	0.153306	20.28492	0.0000
X1	0.024924	0.010674	2.335125	0.0206
X2	0.007889	0.006038	1.306526	0.1930
X3	0.366650	0.038201	9.597816	0.0000
X4	-0.000675	0.003173	-0.212677	0.8318
R-squared	0.745942	Mean dependent var	4.156615	
Adjusted R-squared	0.740327	S.D. dependent var	0.065016	
S.E. of regression	0.033131	Akaike info criterion	-3.950186	
Sum squared resid	0.198676	Schwarz criterion	-3.863472	
Log likelihood	372.3673	Hannan-Quinn criter.	-3.915046	
F-statistic	132.8588	Durbin-Watson stat	0.344535	
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	38.46627	
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Data Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Kab. Sumba Barat	2015	4,12	11,71	0,59	1,86	1,57
Kab. Sumba Barat	2016	4,12	11,73	-	1,86	1,61
Kab. Sumba Barat	2017	4,13	11,74	1,34	1,87	1,62
Kab. Sumba Barat	2018	4,14	11,76	1,40	1,87	1,62
Kab. Sumba Barat	2019	4,15	11,77	1,15	1,88	1,64
Kab. Sumba Barat	2020	4,15	11,79	1,38	1,89	-
Kab. Sumba Barat	2021	4,16	11,90	0,55	1,92	0,03
Kab. Sumba Barat	2022	4,17	11,92	1,09	1,92	1,17
Kab. Sumba Barat	2023	4,18	11,93	1,26	1,93	1,31
Kab. Sumba Barat	2024	4,19	11,95	1,17	1,97	1,32
Kab. Sumba Timur	2015	4,14	12,41	1,14	1,84	1,62
Kab. Sumba Timur	2016	4,15	12,43	-	1,87	1,62
Kab. Sumba Timur	2017	4,16	12,44	1,06	1,91	1,64
Kab. Sumba Timur	2018	4,17	12,45	0,35	1,91	1,65
Kab. Sumba Timur	2019	4,18	12,46	0,76	1,93	1,64
Kab. Sumba Timur	2020	4,18	12,47	1,25	1,96	-
Kab. Sumba Timur	2021	4,19	12,42	1,21	1,99	0,14
Kab. Sumba Timur	2022	4,19	12,44	0,96	1,99	0,97
Kab. Sumba Timur	2023	4,21	12,45	0,79	2,02	1,14
Kab. Sumba Timur	2024	4,21	12,47	1,24	2,05	1,31
Kab. Kupang	2015	4,13	12,76	1,42	1,93	1,62
Kab. Kupang	2016	4,13	12,79	-	1,94	1,57
Kab. Kupang	2017	4,14	12,83	1,26	1,96	1,63
Kab. Kupang	2018	4,15	12,87	1,00	1,96	1,63
Kab. Kupang	2019	4,17	12,91	1,50	2,00	1,63
Kab. Kupang	2020	4,16	12,95	1,59	2,00	-
Kab. Kupang	2021	4,17	12,82	1,38	2,00	1,01
Kab. Kupang	2022	4,18	12,83	1,17	2,00	1,03
Kab. Kupang	2023	4,19	12,84	1,17	2,00	1,29
Kab. Kupang	2024	4,20	12,85	1,21	2,03	1,22
Kab. Timor Tengah Selatan	2015	4,09	13,04	1,24	1,83	1,48
Kab. Timor Tengah Selatan	2016	4,10	13,04	-	1,84	1,55
Kab. Timor Tengah Selatan	2017	4,11	13,05	0,53	1,85	1,61
Kab. Timor Tengah Selatan	2018	4,12	13,05	0,01	1,87	1,63
Kab. Timor Tengah Selatan	2019	4,13	13,06	0,66	1,91	1,63
Kab. Timor Tengah Selatan	2020	4,13	13,06	0,97	1,91	-
Kab. Timor Tengah Selatan	2021	4,13	13,04	0,94	1,91	0,88

Kab. Timor Tengah Selatan	2022	4,14	13,06	0,69	1,91	1,13
Kab. Timor Tengah Selatan	2023	4,15	13,07	0,97	1,94	1,17
Kab. Timor Tengah Selatan	2024	4,16	13,08	0,97	1,98	1,21
Kab. Timor Tengah Utara	2015	4,11	12,41	0,63	1,93	1,55
Kab. Timor Tengah Utara	2016	4,12	12,42	-	1,96	1,57
Kab. Timor Tengah Utara	2017	4,13	12,43	-0,51	1,97	1,61
Kab. Timor Tengah Utara	2018	4,14	12,44	-0,16	1,98	1,62
Kab. Timor Tengah Utara	2019	4,15	12,45	0,20	2,02	1,63
Kab. Timor Tengah Utara	2020	4,15	12,45	1,45	2,06	-
Kab. Timor Tengah Utara	2021	4,15	12,48	1,36	2,07	0,86
Kab. Timor Tengah Utara	2022	4,16	12,50	1,26	2,08	1,03
Kab. Timor Tengah Utara	2023	4,18	12,51	0,67	2,10	1,10
Kab. Timor Tengah Utara	2024	4,19	12,53	0,60	2,10	1,18
Kab. Belu	2015	4,10	12,24	1,68	1,95	1,68
Kab. Belu	2016	4,11	12,26	-	1,95	1,75
Kab. Belu	2017	4,12	12,27	0,90	1,96	1,75
Kab. Belu	2018	4,12	12,29	1,66	1,96	1,72
Kab. Belu	2019	4,14	12,30	1,97	1,96	1,68
Kab. Belu	2020	4,14	12,32	2,00	1,99	-0,92
Kab. Belu	2021	4,14	12,31	1,68	2,00	0,56
Kab. Belu	2022	4,15	12,33	1,79	2,00	1,16
Kab. Belu	2023	4,16	12,35	1,70	2,00	1,32
Kab. Belu	2024	4,17	12,37	1,69	2,01	1,38
Kab. Alor	2015	4,07	12,21	1,28	2,05	1,58
Kab. Alor	2016	4,08	12,21	-	2,05	1,56
Kab. Alor	2017	4,09	12,22	0,62	2,05	1,62
Kab. Alor	2018	4,10	12,23	1,41	2,06	1,62
Kab. Alor	2019	4,11	12,23	1,11	2,09	1,63
Kab. Alor	2020	4,12	12,24	1,13	2,13	-
Kab. Alor	2021	4,12	12,28	0,95	2,13	0,92
Kab. Alor	2022	4,13	12,29	0,82	2,13	1,09
Kab. Alor	2023	4,14	12,31	0,92	2,13	1,41
Kab. Alor	2024	4,16	12,32	0,82	2,15	1,44
Kab. Lembata	2015	4,13	11,79	1,12	2,02	1,61
Kab. Lembata	2016	4,14	11,81	-	2,02	1,56
Kab. Lembata	2017	4,14	11,83	1,43	2,03	1,62
Kab. Lembata	2018	4,16	11,85	1,69	2,07	1,62
Kab. Lembata	2019	4,17	11,87	1,46	2,11	1,63
Kab. Lembata	2020	4,17	11,89	1,59	2,11	-
Kab. Lembata	2021	4,17	11,83	1,60	2,11	0,36

Kab. Lembata	2022	4,18	11,85	1,56	2,11	0,95
Kab. Lembata	2023	4,19	11,86	0,94	2,11	0,95
Kab. Lembata	2024	4,20	11,87	0,78	2,11	1,21
Kab. Flores Timur	2015	4,11	12,42	1,36	1,94	1,53
Kab. Flores Timur	2016	4,13	12,42	-	1,94	1,49
Kab. Flores Timur	2017	4,14	12,44	1,70	1,96	1,50
Kab. Flores Timur	2018	4,15	12,44	1,39	2,00	1,56
Kab. Flores Timur	2019	4,16	12,45	1,13	2,04	1,57
Kab. Flores Timur	2020	4,16	12,46	1,15	2,04	-0,14
Kab. Flores Timur	2021	4,16	12,54	1,34	2,04	-0,37
Kab. Flores Timur	2022	4,17	12,56	1,25	2,05	0,55
Kab. Flores Timur	2023	4,19	12,57	1,33	2,08	1,16
Kab. Flores Timur	2024	4,19	12,59	1,28	2,09	0,99
Kab. Sikka	2015	4,12	12,66	-0,43	1,88	1,48
Kab. Sikka	2016	4,13	12,66	-	1,88	1,60
Kab. Sikka	2017	4,14	12,67	0,92	1,88	1,66
Kab. Sikka	2018	4,16	12,67	0,89	1,90	1,66
Kab. Sikka	2019	4,17	12,68	1,27	1,90	1,65
Kab. Sikka	2020	4,18	12,68	1,39	1,94	-
Kab. Sikka	2021	4,18	12,69	1,51	1,94	0,76
Kab. Sikka	2022	4,19	12,71	1,51	1,94	1,21
Kab. Sikka	2023	4,20	12,72	0,96	1,94	1,33
Kab. Sikka	2024	4,21	12,74	0,85	1,94	1,37
Kab. Ende	2015	4,18	12,51	1,22	2,00	1,62
Kab. Ende	2016	4,19	12,51	-	2,00	1,63
Kab. Ende	2017	4,19	12,51	1,30	2,03	1,62
Kab. Ende	2018	4,20	12,52	1,06	2,05	1,59
Kab. Ende	2019	4,21	12,52	1,09	2,05	1,63
Kab. Ende	2020	4,21	12,52	1,08	2,06	-
Kab. Ende	2021	4,21	12,52	0,96	2,08	0,76
Kab. Ende	2022	4,22	12,53	0,72	2,09	1,13
Kab. Ende	2023	4,23	12,54	0,95	2,10	1,35
Kab. Ende	2024	4,24	12,55	0,72	2,12	1,36
Kab. Ngada	2015	4,18	11,95	0,28	2,03	1,55
Kab. Ngada	2016	4,18	11,96	-	2,03	1,65
Kab. Ngada	2017	4,20	11,98	1,17	2,06	1,64
Kab. Ngada	2018	4,21	11,99	0,75	2,09	1,61
Kab. Ngada	2019	4,22	12,00	1,22	2,12	1,61
Kab. Ngada	2020	4,22	12,02	1,55	2,14	-3,22
Kab. Ngada	2021	4,22	12,03	1,10	2,14	0,12

Kab. Ngada	2022	4,22	12,04	1,03	2,14	1,12
Kab. Ngada	2023	4,24	12,05	1,39	2,18	1,25
Kab. Ngada	2024	4,24	12,07	0,99	2,18	1,30
Kab. Manggarai	2015	4,11	12,67	1,38	1,92	1,61
Kab. Manggarai	2016	4,12	12,69	-	1,94	1,63
Kab. Manggarai	2017	4,13	12,70	1,41	1,94	1,63
Kab. Manggarai	2018	4,15	12,72	1,17	1,98	1,63
Kab. Manggarai	2019	4,16	12,73	1,13	1,98	1,61
Kab. Manggarai	2020	4,17	12,75	1,41	2,00	-
Kab. Manggarai	2021	4,17	12,67	1,31	2,03	0,89
Kab. Manggarai	2022	4,19	12,69	1,25	2,03	1,05
Kab. Manggarai	2023	4,20	12,70	0,89	2,03	1,32
Kab. Manggarai	2024	4,21	12,72	0,16	2,07	1,37
Kab. Rote Ndao	2015	4,07	11,90	0,86	1,86	1,62
Kab. Rote Ndao	2016	4,08	11,94	-	1,90	1,64
Kab. Rote Ndao	2017	4,10	11,98	0,92	1,94	1,69
Kab. Rote Ndao	2018	4,12	12,02	0,75	1,98	1,69
Kab. Rote Ndao	2019	4,13	12,06	1,00	1,99	1,66
Kab. Rote Ndao	2020	4,13	12,09	1,59	2,03	-1,20
Kab. Rote Ndao	2021	4,14	11,89	1,30	2,04	0,81
Kab. Rote Ndao	2022	4,15	11,91	1,29	2,05	1,26
Kab. Rote Ndao	2023	4,16	11,92	1,29	2,06	1,03
Kab. Rote Ndao	2024	4,17	11,94	0,88	2,06	1,16
Kab. Manggarai Barat	2015	4,10	12,44	0,86	1,92	1,49
Kab. Manggarai Barat	2016	4,10	12,46	-	1,92	1,58
Kab. Manggarai Barat	2017	4,12	12,48	0,26	1,97	1,63
Kab. Manggarai Barat	2018	4,14	12,50	0,17	1,97	1,65
Kab. Manggarai Barat	2019	4,15	12,52	0,88	1,97	1,71
Kab. Manggarai Barat	2020	4,16	12,54	1,31	1,99	-0,12
Kab. Manggarai Barat	2021	4,16	12,47	1,60	2,02	0,25
Kab. Manggarai Barat	2022	4,17	12,49	1,59	2,05	1,42
Kab. Manggarai Barat	2023	4,19	12,51	1,49	2,07	1,56
Kab. Manggarai Barat	2024	4,20	12,53	1,24	2,11	1,60
Kab. Sumba Tengah	2015	4,06	11,13	1,34	1,63	1,57
Kab. Sumba Tengah	2016	4,07	11,15	-	1,65	1,57
Kab. Sumba Tengah	2017	4,08	11,17	1,45	1,71	1,59
Kab. Sumba Tengah	2018	4,10	11,18	1,27	1,75	1,60
Kab. Sumba Tengah	2019	4,11	11,20	1,23	1,79	1,61
Kab. Sumba Tengah	2020	4,12	11,21	1,39	1,83	-0,15
Kab. Sumba Tengah	2021	4,12	11,37	0,37	1,87	0,34

Kab. Sumba Tengah	2022	4,14	11,39	0,19	1,91	0,92
Kab. Sumba Tengah	2023	4,15	11,41	0,64	1,95	1,07
Kab. Sumba Tengah	2024	4,16	11,43	0,64	1,98	1,31
Kab. Sumba Barat Daya	2015	4,10	12,67	1,05	1,84	1,53
Kab. Sumba Barat Daya	2016	4,12	12,69	-	1,84	1,58
Kab. Sumba Barat Daya	2017	4,12	12,71	0,48	1,84	1,62
Kab. Sumba Barat Daya	2018	4,13	12,73	0,01	1,84	1,61
Kab. Sumba Barat Daya	2019	4,14	12,75	0,22	1,85	1,62
Kab. Sumba Barat Daya	2020	4,13	12,77	0,86	1,85	-2,30
Kab. Sumba Barat Daya	2021	4,13	12,64	0,71	1,85	0,74
Kab. Sumba Barat Daya	2022	4,15	12,66	0,68	1,85	1,35
Kab. Sumba Barat Daya	2023	4,15	12,68	0,73	1,85	1,12
Kab. Sumba Barat Daya	2024	4,16	12,70	0,97	1,85	1,37
Kab. Nagekeo	2015	4,15	11,85	0,67	1,99	1,53
Kab. Nagekeo	2016	4,16	11,86	-	1,99	1,52
Kab. Nagekeo	2017	4,17	11,87	1,28	2,02	1,57
Kab. Nagekeo	2018	4,18	11,88	0,63	2,06	1,56
Kab. Nagekeo	2019	4,19	11,89	1,02	2,06	1,46
Kab. Nagekeo	2020	4,19	11,90	1,13	2,07	-0,46
Kab. Nagekeo	2021	4,19	11,99	-0,03	2,07	0,73
Kab. Nagekeo	2022	4,19	12,01	1,09	2,07	1,12
Kab. Nagekeo	2023	4,21	12,02	1,26	2,10	1,14
Kab. Nagekeo	2024	4,22	12,03	0,77	2,11	1,14
Kab. Manggarai Timur	2015	4,04	12,52	0,78	1,86	1,63
Kab. Manggarai Timur	2016	4,05	12,53	-	1,86	1,63
Kab. Manggarai Timur	2017	4,07	12,54	-0,69	1,86	1,63
Kab. Manggarai Timur	2018	4,09	12,55	0,45	1,89	1,61
Kab. Manggarai Timur	2019	4,10	12,57	-0,05	1,93	1,61
Kab. Manggarai Timur	2020	4,11	12,58	0,74	1,96	-0,14
Kab. Manggarai Timur	2021	4,12	12,54	0,67	1,99	0,84
Kab. Manggarai Timur	2022	4,13	12,56	0,64	2,00	1,32
Kab. Manggarai Timur	2023	4,15	12,58	0,49	2,04	1,25
Kab. Manggarai Timur	2024	4,16	12,60	-0,67	2,07	1,37
Kab. Sabu Raijua	2015	3,98	11,36	2,05	1,72	1,62
Kab. Sabu Raijua	2016	3,99	11,39	-	1,74	1,62
Kab. Sabu Raijua	2017	4,01	11,42	1,01	1,80	1,63
Kab. Sabu Raijua	2018	4,02	11,46	0,75	1,80	1,64
Kab. Sabu Raijua	2019	4,04	11,49	1,06	1,85	1,63
Kab. Sabu Raijua	2020	4,04	11,52	1,12	1,89	-
Kab. Sabu Raijua	2021	4,04	11,41	0,22	1,90	0,53

Kab. Sabu Raijua	2022	4,06	11,43	1,19	1,91	1,10
Kab. Sabu Raijua	2023	4,08	11,44	1,40	1,94	0,96
Kab. Sabu Raijua	2024	4,09	11,46	1,38	1,94	1,33
Kab. Malaka	2015	4,05	12,10	1,41	1,81	1,59
Kab. Malaka	2016	4,07	12,12	-	1,84	1,61
Kab. Malaka	2017	4,08	12,14	0,07	1,84	1,63
Kab. Malaka	2018	4,09	12,15	1,33	1,89	1,63
Kab. Malaka	2019	4,10	12,16	0,85	1,93	1,59
Kab. Malaka	2020	4,10	12,18	1,29	1,93	-0,03
Kab. Malaka	2021	4,10	12,13	1,23	1,96	0,67
Kab. Malaka	2022	4,12	12,15	1,19	1,96	1,32
Kab. Malaka	2023	4,13	12,16	1,12	1,96	1,33
Kab. Malaka	2024	4,14	12,17	0,46	1,97	1,13
Kota Kupang	2015	4,36	12,88	2,66	2,44	1,89
Kota Kupang	2016	4,36	12,90	-	2,44	1,91
Kota Kupang	2017	4,36	12,93	2,53	2,44	1,92
Kota Kupang	2018	4,37	12,96	2,32	2,44	1,89
Kota Kupang	2019	4,38	12,98	2,28	2,44	1,80
Kota Kupang	2020	4,38	13,01	2,39	2,45	-
Kota Kupang	2021	4,38	13,02	2,28	2,45	0,29
Kota Kupang	2022	4,38	13,04	2,15	2,45	1,24
Kota Kupang	2023	4,39	13,05	1,74	2,45	1,40
Kota Kupang	2024	4,40	13,07	2,15	2,45	1,57

Sumber: Badan Pusat Statistik (data telah diolah)

Keterangan:

- Y = Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Timur
X1 = Data Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur
X2 = Data Tingkat Pengangguran Provinsi Nusa Tenggara Timur
X3 = Data Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Nusa Tenggara Timur
X4 = Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 4874/Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/10/2025
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Oktober 2025

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Delia Putri Melanie
 NIM : 221105020007
 Semester : 7 (Tujuh)
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2024

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 31 Oktober – 20 November 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

1. <https://ntt.bps.go.id/id> (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur)
2. <https://www.bps.go.id/id> (BPS Indonesia)

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER






Nurul Widiawati Islami Rahayu



f.

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/	 
---	---	--

SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Delia Putri Melanie
 NIM : 221105020007
 Semester : 7 (Tujuh)
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2024


telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 31 Oktober – 20 November 2025 dengan mengambil data dari:


1. <https://ntt.bps.go.id/id> (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur)
2. <https://www.bps.go.id/id> (BPS Indonesia)

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER


 Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I



Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinhas.ac.id Website: <http://febi.uinhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor 4833 /Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Delia Putri Melanie
NIM : 221105020007
Semester : 7 (Tujuh)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 November 2025

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 9 : Surat Lulus Plagiasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487650 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id</p>	
---	--	---

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	: Delia Putri Melanie
NIM	: 221105020007
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul	: Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2024

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 25 November 2025
 Operator Aplikasi Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



Lampiran 10 : Surat Kelengkapan Naskah Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Delia Putri Melanie
NIM : 221105020007
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025
Pembimbing


Agung Parmono, S.E, M.Si.
NIP. 197512162009121002



Lampiran 11 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Delia Putri Melanie
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 20 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Curah Wungkal Rt 001/Rw 003
 Ds. Pace Kec. Silo Kab. Jember
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
No. HP : 081252607981
Email : deliaputrimelanie@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. MI Muqqadimatul Akhlak (2010 – 2016)
2. SMP Negeri 1 Silo (2016 – 2019)
3. SMK Negeri 4 Jember (2019 – 2022)
4. UIN KHAS Jember (2022 – 2025)